



KONSEP AL-QURAN TENTANG MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI
ANALISIS TERHADAP QURAN SURAH
LUQMAN AYAT 12-19)

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HERLIANA SARI BATUBARA
NIM. 17 201 00052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



**KONSEP AL-QURAN TENTANG MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI
ANALISIS TERHADAP QURAN SURAH
LUQMAN AYAT 12-19)**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HERLIANA SARI BATUBARA
NIM. 17 201 00052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KONSEP AL-QURAN TENTANG MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI
ANALISIS TERHADAP QURAN SURAH
LUQMAN AYAT 12-19)**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

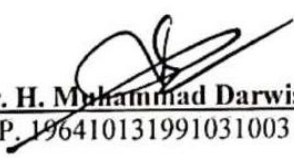
HERLIANA SARI BATUBARA
NIM. 17 201 00052

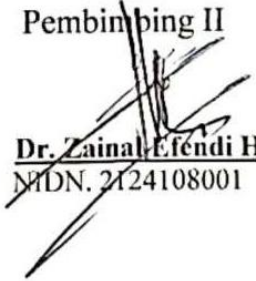


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag
NIP. 196410131991031003


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN. 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Herliana Sari Batubara**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Herliana Sari Batubara** yang berjudul: "**Konsep Al-Quran Tentang Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Quran Surah Luqman Ayat 12-19)**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP 196410131991031003

Pembimbing II



Dr. Zainal Efendi Haibuan, M.A
NIP 2124108001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

- a. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Konsep Al-Quran Tentang Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Quran Surah Luqman Ayat 12-19)*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
- b. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
- c. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
- d. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Herliana Sari Batubara

NIM 17 201 00052

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herliana Sari Batubara
NIM : 17 201 00052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.





Padangsidempuan, Desember 2022
Pembuat Pernyataan



Herliana Sari Batubara
NIM 17 201 00052

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : HERLIANA SARI BATUBARA
NIM : 17 201 00052
JUDUL SKRIPSI : KONSEP AL-QURAN TENTANG MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI
ANALISIS TERHADAP QURAN SURAH
LUQMAN AYAT 12-19)

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A (Sekretaris/Penguji Metodologi)	
3.	Dr. Asnah, M.A (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Hj. Hamidah, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : FIK Lantai II Padangsidempuan
Tanggal : 11 Januari 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 78,75 (B)
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Konsep Al-Quran Tentang Materi Pendidikan Agama Islam
(Studi Analisis Terhadap Quran Surah Luqman Ayat 12-19)
Ditulis Oleh : Herliana Sari Batubara
NIM : 17 201 00052
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Desember 2022

Dekan

Hilda, M. Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Herliana Sari Batubara
Nim : 1720100052
Judul Skripsi : Konsep Al-Quran Tentang Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Quran Surah Luqman Ayat 12-19)
Tahun : 2023
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah keprihatinan bangsa Indonesia yang tengah dilanda krisis dalam berbagai aspek kehidupan membuat peran pendidikan dipertanyakan karna melihat realitanya banyak remaja yang tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik seperti maraknya tawuran pelajar, narkoba dan banyaknya prilaku yang menyimpang dari norma-norma agama dan budaya contohnya pergaulan bebas. Al-Quran merupakan petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat. Di dalam Al-Quran terdapat kisah Luqman yang bisa menjadi sebuah pelajaran bagaimana cara menghadapi ketimpangan moral dengan menggunakan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memahami konsep materi Pendidikan Agama Islam menurut Al-Quran surah Luqman ayat 12-19 serta mengetahui relevansi konsep materi Pendidikan Agama Islam surah Luqman ayat 12-19 dengan buku mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar kelas 2-4.

Penelitian ini bersifat *Library Reseacrh* (penelitian kepustakaan) dimana data yang diambil dari perpustakaan atau bisa disebut sumber-sumber datanya berasal dari Al-Quran, buku-buku tafsir, buku-buku Pendidikan Islam dan buku-buku pendukung lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Tafsir Tematik (Tafsir Mudhu'i) yaitu metode yang menggunakan dengan jalan memilih tema atau topik kajian tertentu yang hendak dicari penjelasannya dalam Al-Quran, kemudian dicari keterkaitan antara berbagai ayat atau hadist relevan yang mendukung dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, materi yang terkandung di dalam Quran surah Luqman ayat 12-19 yaitu materi Pendidikan akidah tauhid, materi pendidikan syariah/ibadah dan materi pendidikan akhlakul karimah. Materi dalam surah Luqman ayat 12-19 cukup relevan dengan mata pelajaran buku PAI di tingkat Sekolah Dasar kelas 3 dan 4 dan tidak relevan di tingkat Sekolah Dasar kelas 2. Pada ayat 17 Q.S Luqman menjelaskan tentang perintah mendirikan sholat berkaitan dengan materi mata pelajaran PAI di tingkat SD kelas 3 dan 4 yang juga mengajarkan tentang kewajiban melaksanakan sholat. Pada ayat 12 menjelaskan syukur terhadap nikmat Allah berkaitan dengan materi kelas 3. Dan pada ayat 18-19 tentang mendidik anak tidak sombong berkaitan pada materi ajar kelas 4 mengenai berperilaku terpuji agar anak bersikap rendah hati tidak sombong.

Kata Kunci : Materi Pendidikan Agama Islam, Quran Surah Luqman Ayat 12-19

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi yang berjudul: **Konsep Al-Quran Tentang Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Quran Surah Luqman Ayat 12-19)**, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do'a dari orang tua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Pembimbing I Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag dan Bapak Pembimbing II Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A yang telah bersedia membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III, serta civitas akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis memfasilitasi peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama proses perkuliahan.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu peneliti.
8. Teristimewa kepada ayahanda terhebat Berlin Batubara yang perjuangannya tidak dapat dihitung dan dibalas, yang selalu siap terlihat tangguh dihadapan peniliti, yang selalu jadi pendukung dan penyemangat dan yang pastinya sudah berkorban buat peneliti sehingga peneliti sampai ditahap ini, kepada ibunda Hotna Dewi Siregar tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, serta memberikan dukungan kepada peneliti. Terimakasih ayah dan ibu telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas hingga kini peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Begitu juga kepada saudara saudari ku tersayang Ramlan Batubara, Arif Rabbani Batubara, Junita Batubara, Misyari Rasyid Batubara yang ikut membantu mendoakan, semoga bisa meraih apa yang diimpikan dan mampu membahagiakan orang tua, dan kepada seluruh keluarga besar dari pihak ayah maupun pihak ibu yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Sahabat-sahabat tercinta, Yuliani Pulungan, Nurhasanah Hasibuan dan Muhammad Angga Pratama yang selalu membantu, mendoakan, memberikan motivasi, semangat dan member dukungan selama perkuliahan, penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan, Masitoh Siregar, S.Sos, Syarifah Nasution, S.Pd, Fasya Adinda Siregar, S.Pd, Dita Ismayani Dalimunthe, S.Pd dan teman-teman di UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Khususnya PAI-2 angkatan 2017 yang turut memberi dorongan dan saran kepada peneliti.
11. Untuk teman S'kos yang baik (Helmi lailia, S.Pd, Rahmadani S.Sos, Devi Gustiawati, S.E, Selli Mariyana Hasibuan S.H, dan Dina Miranda)

Dengan memohon rahmat Allah semoga pihak yang di sebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 4 Januari 2023

Penulis

Herliana Sari Batubara

NIM. 17 201 00052

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Batasan Istilah	10
G. Metodologi Penelitian	13
H. Penelitian yang Relevan.....	19
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Konsep Al-Quran	25
1. Pengertian Konsep	25
2. Pengertian Al-Quran	25
3. Kedudukan/Fungsi Al-Quran.....	26
4. Kebenaran Al-Quran	27
B. Materi Pendidikan Agama Islam.....	28
1. Pengertian Materi	28
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	28
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	29
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	31
5. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam.....	33
6. Gambaran Ringkasan Buku Pendidikan Agama Islam di Tingkat SD Kelas 2-3	39
BAB III STUDI ANALISIS TERHADAP QURAN SURAH LUQMAN AYAT 12-19	
A. Teks dan Terjemahan Surah Luqman	40
B. Asbab Al-Nuzul Surah Luqman Ayat 12-19.....	42
C. Gambaran Umum Surah Luqman	43
D. Tafsir Surah Luqman Ayat 12-19	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Konsep Materi Pendidikan Agama Islam dalam Quran Surah Luqman Ayat 12-19..... 60
- B. Relevansi Konsep Materi Pendidikan Agama Islam Surah Luqman Ayat 12-19 dengan Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Dasar Kelas 2-4 73

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 77
- B. Saran-saran 78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan Ye
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangka atau diflong.

1. Vokal tunggal adalah bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
اِىَ، اَىَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اِوُ، اَوُ	fathah dan waw	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ...أ...	fathah dan alif atau ya	a`	a dan garis atas
اِىَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ، وُ	ḍommah dan waw	u`	a dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbuta ada dua.

1. Ta Marbuta hidup yaitu ta Marbuta yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbuta mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, dan transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar Transliterasi arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan aspostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab Berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkai dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dilambangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan arab huruf kapital tidak diikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga adahuruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektor Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah sumber agama ajaran Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Quran adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.¹

Al-Quran memiliki keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lain. Al-Quran merupakan kitab penyempurna dari kitab-kitab lain. Salah satu keistimewaan penting Al-Quran yang dapat dilihat secara nyata adalah ayat-ayatnya yang seolah-olah memiliki kekuatan “magic” yang sanggup mempengaruhi dan menghipnotis jiwa seseorang. Sehingga kerap terdengar orang masuk Islam hanya gara-gara tak kuasa menahan getaran-getaran ruhani spritualnya akibat terhisap gaya magnet alunan azan atau suara syahdu bacaan ayat Al-Quran.² Keistimewaan dalam Al-Quran juga berisi

¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 93.

² Usman Alnas, “Mu’jizat Al-Quran”, *Jurnal Ulunnuha*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2014, hlm.16.

petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.³ Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna di antara ciptaannya yang lain. Manusia makhluk sempurna karena diberikan akal oleh Allah Swt, maka dari itu untuk mengisi kekosongan akal supaya menjadi insan kamil maka dibutuhkan pendidikan, karna pendidikan adalah salah satu jalan untuk mencapai kesempurnaan hidup. Dengan pendidikan manusia dalam menjalani hidup menjadi terarah.⁴ Keberhasilan suatu bangsa juga tergantung pada hasil pendidikan yang ada, yang mana dapat menghasilkan generasi yang berkualitas.

Pendidikan merupakan upaya sadar yang diberikan oleh pendidik dalam rangka membawa peserta didik kepada manusia ideal. Manusia ideal yang diciptakan dan telah dirumuskan sendiri oleh suatu bangsa atau suatu komunitas. Bagi bangsa Indonesia, manusia yang ideal yang ingin dibentuk tergambar dalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 pasal 2, yaitu:

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Pendidikan masih dipercaya sebagai pondasi utama untuk membangun kecerdasan dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi. Hingga saat ini,

³ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 199-200.

⁴ Hayu Nuski, "Aspek-Aspek Materi Pendidikan Dalam Al-Quran Dengan Term Al-Hisab", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Batusangkar, 2018, hlm.4.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm. 3.

pendidikan masih terus dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang cerdas, mandiri, berakhlak mulia, dan terampil. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “mebinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.⁶

Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya, pendidikan memerlukan acuan pokok yang mendasarinya. Acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat di mana pendidikan itu dilaksanakan. Dalam menetapkan sumber pendidikan Islam, para pemikir Islam mempunyai beberapa pendapat. Abdul Fattah Jalal, misalnya, membagi sumber pendidikan Islam kepada dua macam yaitu, *Pertama*, sumber ilahi yang meliputi Al-quran, hadist, dan alam semesta sebagai ayat karuniah yang perlu ditafsirkan kembali. *Kedua*, sumber insaniah

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1.

yaitu lewat proses ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dan dari kajian lebih lanjut terhadap sumber Ilahi yang masih bersifat global.⁷

Upaya pendidikan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, memberikan makna perlunya pengembangan seluruh dimensi aspek kepribadian secara seimbang dan selaras. Konsep manusia seutuhnya harus dipandang memiliki unsur jasad, akal, dan qalbu serta aspek kehidupannya sebagai makhluk individu sosial, susila, dan agama. Kesemuanya harus berada dalam kesatuan integralistik yang bulat. Pendidikan agama perlu diarahkan untuk mengembangkan iman, akhlak, hati nurani, budi pekerti serta aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud keseimbangan. Dengan demikian, pendidikan agama secara langsung akan mampu memberikan kontribusi terhadap seluruh dimensi perkembangan manusia Indonesia seutuhnya seperti tercermin dari semua unsur yang terkandung dalam rumusan tujuan pendidikan nasional seperti yang dimaksudkan.⁸

Keprihatinan bangsa Indonesia yang tengah dilanda krisis dalam berbagai aspek kehidupan membuat peran pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah-sekolah dipertanyakan kembali. Dengan melihat realitas yang lain, seperti perilaku sebagian remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Maraknya tawuran pelajar, merebaknya narkoba dan beberapa perilaku yang menyimpang dari norma-

⁷ M. Akmansyah, "Al-Quran dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", *Jurnal*, Vol. 8, No 2, Agustus 2015, hlm.128

⁸ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 17.

norma agama dan budaya. Seperti pergaulan bebas membuat peran pendidikan menjadi semakin dipersoalkan. Pendidikan di sekolah yang bertanggung jawab terhadap berbagai permasalahan yang menyelimuti generasi penerus bangsa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan sering dijadikan kambing hitam terhadap ketidak berhasilan dalam membentuk moral bangsa.

Generasi muda dengan kepribadian yang belum stabil, emosional, gemar meniru dan mencari-cari pengalaman baru, serta berbagai perubahan dan konflik jiwa yang dialaminya, merupakan sasaran utama orang-orang atau organisasi tertentu untuk mengaburkan nilai-nilai moral yang akan dijadikan pegangan dalam menata masa depan mereka. Sehingga, para orang tua, guru dan para ahli pendidikan hendaknya memperhatikan putera-puterinya agar mereka menjadi pemikir ulung atau praktisi cekatan di masa yang akan datang, juga diberikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada mereka untuk dididik secara sempurna. Hal ini sangat penting, agar mereka menjadi lebih percaya diri, sanggup melaksanakan tanggung jawab dan mengatasi setiap problematika yang mengitarinya, dan pada akhirnya mereka berhasil dalam mengarungi kehidupan, baik dalam dunia ilmu pengetahuan maupun dalam hal-hal yang bersifat praktis.⁹

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan Idiologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah kehidupan dirinya dibentuk sesuai

⁹ Syamsuddin Asyrofi, dkk, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 82.

dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya. Apabila kita sepakat bahwa pendidikan Islam itu adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Pendidikan Islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah), penting sekali diberikan kepada peserta didik, terutama dalam mengantisipasi krisis moral sebagai dampak negatif dari globalisasi yang melanda bangsa Indonesia.¹¹

Penanaman akhlak yang baik perlu diterapkan pada anak didik kita lewat Pendidikan Agama Islam supaya bangsa kita memiliki karakter yang kuat dan juga keilmuan yang mapan. Pendidikan Agama Islam banyak dipercaya oleh masyarakat kita menjadi benteng sekaligus pembina akhlak dan moral bangsa, oleh karena itu Pendidikan Agama Islam saat ini tidak hanya berada dalam lingkungan pesantren saja bahkan menyebar luas pada pendidikan formal untuk membantu mewujudkan cita-cita pendidikan Nasional.

Para orang tua berharap agar Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan disemua pendidikan bisa memberikan pengaruh positif kepada anak-anak mereka yakni memiliki ilmu yang matang juga akhlak yang baik terutama terhadap kedua orang tuanya. Hal ini diutarakan karena orang tua

¹⁰ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 76.

¹¹ Akh. Muzakki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Kopertasis IV Press, 2017), 1.

sekarang miris melihat anak-anak mereka banyak yang kehilangan akhlaknya sehingga banyak anak-anak yang melawan kepada kedua orang tuanya.

Diharapkan kepada semua sekolah tidak hanya mementingkan nilai akademisnya saja melainkan juga memperhatikan dan membangun budi pekerti yang baik terhadap anak didiknya. Mengembangkan cara mengajar dengan baik, misalkan didalam melaksanakan pembelajaran harus tercipta *feedback* antara guru dan murid, dimana pengajarannya harus diarahkan pada suatu tujuan yang bersifat mendidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik kearah kedewasaan (lebih baik). Soetomo dalam buku Mohammad Fauzi Adhim mengatakan bahwa hubungan anak dan orang tua dapat dikatakan mempunyai hubungan interaksi apabila orang tuanya memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itu karakter peserta didik bisa dibentuk sejak kecil.¹²

Interaksi Pendidikan agama sebenarnya sudah dimulai sejak zamannya nabi Adam As ketika beliau menasehati anaknya untuk bertaqwa dan melaksanakan perintah Allah Swt termasuk berbakti kepada orang tua. Akan tetapi dalam pembahasan ini peneliti hanya mengkhususkan interaksi pendidikan yang terjadi pada seseorang yang luar biasa sehingga namanya diabadikan dalam kitab suci Al-Quran yakni Luqman, pada kisah ini Luqman memberikan nasehat kepada putranya tentang pendidikan agama yang meliputi tiga aspek yaitu, Aqidah, Syariah dan Akhlak. Pendidikan aqidah dalam Al-Quran surah Luqman merupakan pendidikan utama yang diajarkan kepada

¹² Mohammad Fauzi Adhim, *Positive Parenting: Cara-cara Islam Mengembangkan Karakter Positif pada Anak-Anak Anda*, (Bandung: Mirzana, 2006), hlm. 196.

anaknyanya. Pendidikan ini bertujuan untuk membebaskan ketergantungan manusia dari ketergantungan kepada selain Allah Swt. Metode yang digunakan merupakan metode yang sangat bagus dalam menginternalisasikan pendidikan yaitu dengan cara nasehat yang halus.¹³

Kisah Luqman bisa menjadi sebuah pelajaran bagi kita bagaimana cara menghadapi ketimpangan moral dengan menggunakan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah Swt. Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan kepribadian yang baik serta menanamkan sikap tanggung jawab. Oleh sebab itu apabila menjalani Pendidikan Agama Islam dengan baik maka akan berpengaruh terhadap budi pekerti seseorang menjadi lebih baik, yakni sesuai dengan ajaran Allah Swt lewat Al-Quran yang diturunkannya.¹⁴

Ulasan di atas merupakan penjelasan mengenai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kisah Luqman Hakim yang menjadikan peneliti merasa tertarik untuk mengangkat topik yang berjudul **“Konsep Al-Quran Tentang Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Quran Surah Luqman Ayat 12-19)”**.

¹³ Achmad Rizal Arafat, “Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2018, hlm.6.

¹⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 19.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada analisis Al-Quran surah Al-luqman ayat 12-19 dan menganalisa relevansi surah Luqman tersebut dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar kelas 2-4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep materi Pendidikan Agama Islam dalam Quran surah Luqman ayat 12-19?
2. Bagaimana relevansi konsep materi Pendidikan Agama Islam surah Luqman ayat 12-19 dengan buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar kelas 2-4?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai:

1. Untuk memahami konsep materi Pendidikan Agama Islam dalam Quran surah Luqman ayat 12-19.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep materi Pendidikan Agama Islam surah Luqman ayat 12-19 dengan buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar kelas 2-4.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam pengembangan karya ilmiah.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teori dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan di masa depan.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan kajian dan referensi untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya yang relevan.

F. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap pokok masalah yang dimaksud maka sebelumnya peneliti menguraikan tentang batasan pengertian yang di maksud dalam judul “Konsep Al-Quran Tentang Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19)” sebagai berikut:

1. Konsep

Konsep adalah rancangan, proses dan gambaran.¹⁵ Sedangkan menurut Faridah Hamid, dalam *kamus ilmiah populer lengkap* adalah ide umum, pengertian, pemikiran dan rancangan.¹⁶ Konsep berasal dari bahasa latin “*conceptus*” yaitu tangkapan, rancangan, pendapat, ide, atau gagasan. Semuanya itu dapat diartikan dengan produk intelektual atau pandangan dan prinsip yang terorganisasi.¹⁷ Konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah ide yang terdapat dalam Al-Qur’an mengenai materi Pendidikan Agama Islam di surah Al-luqman ayat 12-19.

2. Al-Quran

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. Tuhan semesta alam kepada rasul dan nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw. Melalui malaikat Jibril untuk di sampaikan kepada seluruh ummat manusia sampai akhir jaman. Al-Quran berarti bacaan, nama-nama lain dari kitab suci ini adalah Al-furqan (pembeda), Adz-zikir (pengingat) dan lain-lain tetapi yang paling terkenal adalah Al-Quran.¹⁸ Al-Quran adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan agama Islam.¹⁹ Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Quran diturunkan untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan

¹⁵ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 588.

¹⁶ Faridah Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2001), hlm. 4.

¹⁷ Siti Arpah, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali (Atudy Ihya”Ulumuddin), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2014, hlm. 122.

¹⁸ Kencana Syafie, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

¹⁹ Sayyid Muhammad Husein Thabathaba’i, *Memahami Esensi Al-Quran*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), hlm. 13.

hidup dan peri kehidupan umat manusia di dunia ini. Al-Quran yang dimaksud peneliti adalah sebagai petunjuk dan penjelasan tentang materi Pendidikan Agama Islam di surah Al-Luqman ayat 12-19.

3. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Materi pendidikan dalam arti yang luas adalah sistem atau nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan. Secara khusus materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan, disosialisasikan dan transformasikan sehingga ia menjadi milik siswa. Oleh karena itu, secara garis besar materi Pendidikan Agama Islam merupakan konseptual dari fungsi manusia sebagai hamba (fungsi ibadah) dan sebagai khalifah. Dengan demikian apa yang harus diberikan kepada siswa adalah nilai-nilai pribadi hamba dan khalifah yang meliputi ketrampilan, pengetahuan, kecerdasan dan moral. Sehingga Zuhairi menyimpulkan bahwa materi pokok Pendidikan Agama Islam ada tiga macam yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).²⁰

Pendidikan secara bahasa pada umumnya mengacu pada al-tarbiyah (pendidikan), al-taklim (pengajaran), al-ta'dib (pembudayaan), dari ketiga istilah di atas yang paling populer adalah istilah al-tarbiyah.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa (Allah Swt), sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka

²⁰ Hadim, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTSN Gondowulung Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 16.

menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan *national*.²¹ Materi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti adalah bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik mengenai masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak) yang terdapat di surah Al-Luqman ayat 12-19.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Hermeneutika*. Penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan pendekatan *Hermeneutika* sangat relevan atau sangat cocok dalam menafsirkan berbagai gejala, simbol, peristiwa maupun nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan bahasa.²² Peneliti juga menggunakan *Interpretasi*, artinya peneliti juga menyelami keseluruhan pemikiran secara mendalam, cara untuk memperoleh penjelasan konsep materi Pendidikan Agama Islam dalam Quran surah Luqman ayat 12-19 dalam kajian tafsir *Ibnu Katsir*.

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah penelitian *Library Research* (penelitian kepustakaan) dimana data yang diambil dari perpustakaan atau bisa disebut buku-buku Aminuddin, dkk, Pendidikan Agama Islam atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Quran Surah Luqman ayat 12-19 yang

²¹ Nurdin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 1.

²² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 67.

berada dalam lingkup kepustakaan.²³ Penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang kefaliditasan sejarah yang ada, serta untuk mengetahui konsep materi Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam riwayat hidup Luqman Al-hakim yang diceritakan dalam Al-Quran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan yang berhubungan dengan makna, nilai dan pengertian. Penelitian skripsi ini peneliti menganalisis muatan isi dari objek penelitian yang berupa dokumen yaitu teks Tafsir Ibnu Katsir Q.S Al-Luqman ayat 12-19 dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan lewat bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.²⁴

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data, yakni berfokus pada perpustakaan. Material-material yang di perpustakaan dan berkaitan dengan penelitian akan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah:

a. Studi Pustaka Teknik Simak

Studi pustaka teknik simak dapat dibagi menjadi beberapa teknik, antara lain teknik catat. Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan buku-buku Pendidikan Agama Islam, literatur ataupun bahan pustaka, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para

²³ M. Nizar, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalai Indonesia 1985), hlm. 54.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Offset Rosda Karya, 2011), hlm. 6.

ahli yang ada di dalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian. Teknik catat ini menggunakan buku-buku Aminuddin, dkk, Pendidikan Agama Islam, literatur, dan bahan pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.²⁵ Peneliti menggunakan studi dokumen berupa sumber tertulis yaitu buku-buku Aminuddin, dkk, Pendidikan Agama Islam.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.²⁶ Analisis data berguna untuk merangkum beberapa kumpulan data menjadi satu kesatuan yang padu menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan bagaimana konsep materi Pendidikan Agama Islam Luqman Al-hakim dalam kisah di dalam Al-Quran

²⁵ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.152.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1998), hlm. 10.

menurut Tafsir Ibnu Katsir secara sistematis sehubungan dengan latar belakang dan pemikirannya, pendapat para ahli yang lain juga digunakan untuk mendukung atau sebagai perbandingan.

Berdasarkan penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan:

a. Metode Tafsir Tematik (Tafsir Maudhu'i)

Metode tafsir tematik atau *maudhu'i* yaitu metode yang menggunakan dengan jalan memilih tema atau topik kajian tertentu yang hendak dicari penjelasannya dalam Al-Quran, kemudian dicari keterkaitan antara berbagai ayat ataupun hadis yang relevan agar saling mendukung kemudian ditarik kesimpulan akhir berdasarkan pada pemahaman mengenai ayat dan hadis yang saling berkaitan. Adapun langkah-langkah metode tersebut adalah:

1. Menentukan tema masalah yang dibahas yaitu Quran surah Luqman ayat 12-19.
 - a. Ayat 12 tentang syukur terhadap Allah Swt
 - b. Ayat 13 tentang tidak menyekutukan Allah Swt
 - c. Ayat 14-15 tentang berbakti kepada orang tua
 - d. Ayat 16 tentang mengajarkan bahwa setiap perbuatan akan diberikan balasan oleh Allah Swt
 - e. Ayat 17 tentang perintah mendirikan sholat
 - f. Ayat 18-19 mendidik anak untuk tidak sombong

2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan Quran surah Luqman ayat 12-19.
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan kronologis turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbab al-nuzul*.
4. Memahami *munasabah* (kolerasi) ayat-ayat tersebut dalam surah masing-masing.
5. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan.²⁷

4. Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian Library Research untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi yaitu dengan cara riset kepustakaan atau penelitian murni.²⁸ Penelitian ini bertujuan mencari dan mengumpulkan data dengan bantuan bermacam-macam alat atau materi yang terdapat di dalam ruangan perpustakaan.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah Quran surah Al-luqman ayat 12-19, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung berkaitan dengan objek riset atau sumber pertamanya.²⁹ Sumber data yang

²⁷ Nanang Gojali, *Tafsir Hadis Tentang Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 20-21.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 9.

²⁹ Tali Zidahu Ndraha, *Research Teori, Metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm. 78.

digunakan adalah Al-Quranul Karim, tafsir Ibnu Katsir dan Hadist Tarbawi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung dan melengkapi data-data primer. Misalkan karya-karya lain yang membahas tentang materi Pendidikan Agama Islam, baik dalam bentuk majalah, buku, jurnal, artikel maupun karya-karya tulis ilmiah yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

1. Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 52-54.
2. Abdul Halim, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 1.
3. Rizky Abdullah, “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Quran (Studi Tafsir Kontemporer)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2019, hlm. 15-16.
4. Lilik Faiqoh dan Khorul Hadi, “Tafsir Surat Luqman Perspektif KH Bisri Musthofa dalam Tafsir Al-Ibriz”, *Jurnal Maghza* Vol. 2 No. 1 (2017), hlm. 57-58

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas dan juga triangulasi. Setelah data diperoleh dan hasil penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Peneliti membandingkan data hasil

studi pustaka dan studi dokumen. Jika keabsahan data sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam skripsi.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Lailatun Nurun Nafi'ah, meneliti dengan judul "Konsep Pendidikan Anak Dalam AL-Quran Surah Al-Luqman Ayat 13-19", jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan. Adapun dalam pembahasannya menggunakan telaah analisis isi dengan metode deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang tertulis. Penelitian ini membahas tentang kajian mengenai pendidikan untuk perkembangan anak. Pendidikan anak dalam Al-Quran adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menentukan perkembangan pendidikan jasmani dan rohani yang dimiliki oleh anak sebagai seorang individu yang memerlukan bimbingan, pengarahan, dan pengembangan potensi (fitrah) guna mencapai suatu keselarasan dan kesempurnaan dalam kehidupan pada jamannya. Pencapaian hal tersebut diperlukan upaya internalisasi dan transformasi nilai-nilai pendidikan, kebudayaan, dan adat istiadat yang ada. Pendidikan menurut Hamka yaitu pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.³⁰ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatun Nurun Nafi'ah memiliki kesamaan dari peneliti yaitu sama-sama meneliti

³⁰ Lailatun Nurun Nafi'ah, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 13-19", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019, hlm. 33.

surah Luqman, beliau menelitinya dari ayat 13-19 sedangkan peneliti meneliti dari ayat 12-19. Letak perbedaannya dengan peneliti yang dilakukan Lailatun Nurun Nafi'ah yaitu terletak dari segi tafsirnya beliau menggunakan tafsir Al-Azhar karya Hamkah sedang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan tafsir Ibnu Katsir.

2. Skripsi saudara Muhammad yang berjudul “Materi Ajar Untuk Anak Dalam Keluarga Menurut Al-Quran (Kajian tafsir Tahlili QS Luqman ayat 12-19)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library reseach*). Menerangkan bahwa materi ajar yang terkandung dalam al-Quran Surah Luqman ayat 12-19 terdiri dari materi keagamaan, sosial, humaniora dan kealaman. Materi keagamaan terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek akidah, syariat dan akhlak. Aspek aqidah adalah ajaran tentang tauhid, aspek syariat adalah tentang mendirikan shalat dan amar ma'ruf nahi munkar, dan aspek akhlak terdiri dari syukur, sabar, berbakti kepada kedua orang tua, dan sikap tawadu'.³¹ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad memiliki kesamaan dari peneliti yaitu sama-sama meneliti surah Luqman dari ayat 12-19. Letak perbedaannya dengan peneliti yang dilakukan Muhammad yaitu terletak dari segi tafsirnya beliau menggunakan tafsir Tahlili sedang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan tafsir Ibnu Katsir.

³¹ Muhammad, “Materi Ajar Untuk Anak Dalam Keluarga Al-Quran (Kajian Tafsir Tahlili QS Luqman Ayat 12-19)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Semarang, 2015.

3. Sri Mularsih dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Studi Surah Luqman Ayat 13-19 Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library reseach*). Dalam hasil penelitian ini menjelaskan tentang konsep pendidikan akhlak dalam Al-Quran dalam tafsir Al-Azhar karya Hamka yang dapat disimpulkan bahwa seorang muslim kita harus menjauhkan diri dari perbuatan syirik, senantiasa bersyukur kepada Allah Swt, dan kepada kedua orang tua. Luqman memberikan modal hidup kepada anaknya yaitu agar mendirikan sholat, *amar ma'aruf nahi mungkar*, sabar, tidak sombong, menundukkan pandangan, dan melunakkan suara.³² Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Mularsih memiliki kesamaan dari peneliti yaitu sama-sama meneliti surah Luqman, beliau menelitinya dari ayat 13-19 sedangkan peneliti meneliti dari ayat 12-19. Letak perbedaannya dengan peneliti yang dilakukan Sri Mularsih yaitu terletak dari segi tafsirnya beliau menggunakan tafsir Al-Azhar karya Hamkah sedang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan tafsir Ibnu Katsir.
4. Khoirul Efendi di dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Yang Terkandung di Dalam Surat Luqman Ayat 13-19”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library reseach*). Di dalam skripsi ini menjelaskan tentang pembelajaran yang dapat

³² Sri Mularsih, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Studi Surah Luqman Ayat 13-19 Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 44-57

di ambil dari surat Luqman ayat 13-19 yaitu larangan berbuat syirik, perintah berbakti kepada kedua orang tua, sadar akan pengawasan Allah, perintah mendirikan sholat, amar ma'ruf nahi munkar, perintah bersabar dan metode pembelajarannya yaitu metode teladan, metode cerita atau kisah dan metode nasehat.³³ Dari hasil penelitian oleh Khoirul Efendi memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menjelaskan surat Luqman, beliau menelitinya dari ayat 13-19 sedangkan peneliti dari ayat 12-19, kemudian letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Efendi dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan, penelitian beliau berfokus pada pembelajaran yang dapat diambil dari surat Luqman ayat 13-19 sedangkan peneliti berfokus masalah materi apa saja yang harus diberikan pendidik kepada peserta didik, agar peserta didik berkembang baik secara emosional dan spritual yang dapat diambil dari Quran surah Luqman ayat 12-19.

5. Nur'aini di dalam skripsinya yang berjudul "Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Surat Luqman Ayat 13-19". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library reseach*), sumber data diperoleh dari Al-Quran dan buku-buku tafsir. Dari hasil penelitian ini adalah bentuk bimbingan orang tua pada anak dalam surah Luqman berupa larangan untuk menyekutukan Allah, larangan untuk mentaati perintah yang bertentangan dengan perintah Allah, dan larangan

³³ Khoirul Efendi, "Pembelajaran Yang Terkandung Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *Skripsi*, IAIN Raden Intan, 2017, hlm. 31-46.

berprilaku sombong, yang terdapat dalam ayat 13, 15, dan 18. Selanjutnya yaitu perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua, perintah senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua, perintah melaksanakan sholat, peringatan bahwa setiap amal perbuatan akan mendapat balasan, dan peringatan mengenai akhlak sesama manusia.³⁴ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini memiliki kesamaan dari peneliti yaitu sama-sama meneliti surah Luqman, beliau menelitinya dari ayat 13-19 sedangkan peneliti meneliti dari ayat 12-19. Letak perbedaannya dengan peneliti yang dilakukan Nur'aini yaitu berfokus pada bagaimana bimbingan orang tua yang terdapat dalam surah Luqman sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada materi Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam surah Luqman ayat 12-19.

I. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan-urutan pembahasan yang akan disajikan oleh peneliti dalam penulisan ini, adapun beberapa sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab I peneliti memfokuskan pembahasannya pada Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Metodologi Penelitian, Penelitian yang Relevan dan Sistematika Pembahasan.

³⁴ Nur'aini, "Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Surat Luqman Ayat 13-19), *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm. 14-83

Bab II: Kajian Pustaka

Bab II adalah mendeskripsikan beberapa hal tentang tema yang akan diteliti oleh peneliti secara umum mengenai konsep Al-Quran (pengertian Al-Quran dan kedudukan/fungsi Al-Quran) materi Pendidikan Agama Islam (pengertian materi, pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dan gambaran ringkasan buku Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar kelas 2-4).

Bab III: Studi Analisis Quran Surah Luqman Ayat 12-19

Dalam Bab ini merupakan telaah Q.S Luqman ayat 12-19 yang meliputi: teks dan terjemahan Luqman ayat 12-19, Asbab al-nuzul surah Luqman ayat 12-19, gambaran umum surah Luqman, dan tafsir surah Luqman ayat 12-19.

Bab IV: Hasil Penelitian

Bab IV berisi tentang hasil penelitian terkait dengan konsep Al-Quran tentang materi Pendidikan Agama Islam (studi analisis terhadap Al-Quran ayat 12-19).

Bab V: Penutup

Bab V berisi tentang penarikan kesimpulan dari pembahasan Pendidikan Agama Islam dalam Surah Al-Luqman ayat 12-19 dan juga beberapa saran dari peneliti tentang hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Al-Quran

1. Pengertian Konsep

Konsep adalah rancangan dasar dan sebuah tulisan. Konsep adalah pendapat paham, pandangan, pengertian dan cita-cita yang terlintas dalam pikiran.³⁵ Konsep merupakan kata, istilah atau simbol untuk menunjukkan pengertian dari pada sesuatu, baik berupa benda konkret maupun sesuatu yang bersifat abstrak.³⁶

Konsep dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi subjektif dan objektif. Dari segi subjektif, konsep merupakan suatu kegiatan intelek untuk menangkap sesuatu. Sedangkan dari segi objektif, konsep merupakan sesuatu yang ditangkap oleh kegiatan intelek tersebut. Maka hasil dari tangkapan manusia itulah dinamakan konsep.³⁷

Dari pengertian diatas dapat dipahami konsep yaitu mempersiapkan subjeck pendidik supaya mampu menjawab tantangan zaman yang dihadapi dan mampu melihat setiap perubahan yang terjadi.

2. Pengertian Al-Quran

Secara *lughawi* (bahasa) Al-Quran akar dari kata *qara'a* yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain. Secara

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 519.

³⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Pradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: Sippres, 1993), hlm. 40.

³⁷ Rizky Abdullah, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Quran (Studi Tafsir Kontemporer)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan, 2019, hlm. 15-16.

istilah Al-Quran didefenisikan dalam ragam pandangan yang dilator belakangi oleh bidang ilmu masing-masing. Menurut ahli fikih, Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung *mukjizat* yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Yang ditulis dalam bentuk *mushaf* berdasarkan penukilan secara mutawatir dan dianggap ibadah bagi yang membacanya.³⁸ Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Sebagaimana diketahui Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab, baik *lafal* maupun *uslub-nya*. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat makna.³⁹

3. Kedudukan/Fungsi Al-Quran

- a. Al-Quran adalah sumber hukum yang utama.
- b. Al-Quran sebagai penegas bidang akidah. Dalam bidang akidah Al-Quran merupakan khulasha (intisari) yang diprioritaskan, diantaranya mengenai iman kepada yang gaib.
- c. Sebagai penegas bidang ibadah
- d. Memberikan pelajaran kepada kita dengan pengalaman kisah-kisah masa silam.
- e. Membawa kabar gembira (menyediakan pahala) bagi yang beramal saleh dan memberi peringatan (mengancam dengan siksaan) bagi yang durhaka, sebagaimana firman Allah Swt: (QS. Fussilat [41]: 4

³⁸ Deden makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Raja Wali Pers, 2013), hlm. 155-157.

³⁹ Abdul Halim, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 1.

بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “Yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling, tidak mau mendengarkan”. (QS. Fussilat [41]: 4)

- f. Sebagai obat bagi segala penyakit rohani
- g. Memberikan motivasi/dorongan untuk kemajuan teknologi
- h. Menjawab segala problem kehidupan manusia.⁴⁰

Fungsi diturunkannya Al-Quran juga sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu. Selain itu juga sebagai pembeda antar yang hak dan batil. Al-Quran tidak ada keraguan di dalamnya bagi orang-orang beriman dan bertakwa yang senantiasa ingin mendapatkan petunjuk dari Allah dalam hidupnya. Al-Quran adalah kalimat Allah yang sudah sempurna benar dan adil isinya. Tidaklah ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat Allah tersebut. Al-Quran itu tidak lain hanyalah petunjuk bagi semesta alam.⁴¹

4. Kebenaran Al-Quran

Al-Quran diturunkan oleh Allah Swt. Yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi, bukan dongengan-dongengan orang terdahulu sebelum Nabi Muhammad Saw. Yang dibacakan setiap pagi dan petang (QS Al-Furqan 25:5-6). Dalam ayat lain, sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar

⁴⁰Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 52-54.

⁴¹ Choiruddin Hadiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 6.

diturunkan oleh Allah semesta alam yang dibawa turun oleh Malaikat Jibril ke dalam hati Nabi Muhammad Saw. Dengan bahasa Arab yang jelas (QS Asy-Syu'ara 26:192-195).

Menurut pendapat yang paling kuat bahwa Al-Quran itu dua kali diturunkan. Pertama, diturunkan secara langsung dari Lauh Mahfuzh ke Baitul Izah di langit dunia. Kedua, diturunkan langit dunia ke bumi, yakni kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 22 hari (23 tahun). Sumber Al-Quran adalah Allah Swt. Pandangan ini sangat kuat jika dikaitkan dengan posisi nabi sebagai penerima Al-Quran yang diangkat dari golongan manusia sendiri. Dalam isinya Al-Quran menjangkau persoalan manusia dalam arti seluas-luasnya. Al-Quran melampaui pikiran manusia siapa pun dan dimana pun. Walaupun Al-Quran tidak turun sekaligus ke dalam dunia, tetapi dalam waktu sekitar 23 tahun, namun isinya konsisten tidak bertentangan dan mampu membangkitkan kesadaran terdalam manusia. Dengan demikian, Al-Quran menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw.⁴²

B. Materi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Materi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan dan sebagainya).⁴³

⁴² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam.....*, hlm. 164-167.

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 997.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah istilah Generik, dapat diartikan secara luas maupun sempit. Lodge dalam bukunya *Philosophy of Educaton* menyatakan dalam arti luas, pendidikan adalah: “*In the wider sense, all experince is said to the educative life is education, and education is life*”. Sedangkan dalam pengertian sempit, Lodge mengemukakan pendidikan berarti penyerahan adat istiadat (tradisi) dengan latar belakang sosialnya, pandangan hidup masyarakat itu kepada warga masyarakat generasi berikutnya. Dalam pengertian lebih khusus lagi lodge menyatakan bahwa pendidikan dalam perakteknya identik dengan “sekolah”, yaitu pengajaran formal dalam kondisi-kondisi yang diatur. Sedangkan Langeveld mendefenisikan pendidikan sebagai pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang peserta didik (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaannya dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.⁴⁴

Agama berasal dari kata latin “*religo*”, yang berarti obligation/kewajiban. Agama dalam Encyclopedia of philoshophy adalah kepercayaan kepada tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia. Agama adalah pengalaman dunia dalam diri

⁴⁴Tobroni, *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigma Telogis, Filosofis, dan Spritualitas Hingga Dimensi Praksis Nomatif*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 18-19.

seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan. Selain tentang *Taqarrub ilallah* (pendekatan terhadap manusia), agama juga mengagungkan *Hablum minan nan* (hubungan sesama manusia) tidak dibenarkan menyakiti sesama, jika seorang telah beragama.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia pancasila sebab agama merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya. Hal itu artinya, dalam segala lingkungan kehidupan peserta didik kelak mampu memilih dengan tegas terhadap adanya “dilema etika”. Yakni, antar kenyataan bisa berpeluang melakukan tindakan negatif untuk memuluskan keinginan (ego pribadi) kemudian ditandingkan dengan landasan moral yang sesuai dengan cita-cita Islam. Misalnya, ketika ia menjadi politikus, ia akan tetap teguh

⁴⁵ Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama*, (Palembang: CV. Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 5-6.

⁴⁶ Zakiah Drazat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 86-87.

mencegah dan meninggalkan diri melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan cita-cita Islam meski ada peluang besar untuk melakukannya seperti korupsi, menzalami rakyat, dan perbuatan tercela lainnya. Begitu pula saat menjadi arsitek, ia tidak akan membuat WC (toilet) menghadap atau membelakangi kiblat meski hal itu akan sedikit menambah biaya karena memakan sebagian tempat lain.⁴⁷

Zuhairini mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁸

Dari pengertian Pendidikan Agama Islam di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut konsep Islam bertujuan mewujudkan kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat berdasarkan keimanan kepada Allah Swt. Seperti yang terdapat pada surat Adz Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

⁴⁷ Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 4-5.

⁴⁸ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 25.

Menurut Zakiah Drazat Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt taat kepada perintah Allah Swt dan Rasulnya.
- b. Ketaatan kepada Allah Swt dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- c. Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.

Prinsip-prinsip yang dipegang dalam menentukan tujuan-tujuan pendidikan Islam menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani dalam buku *Falsafatut Tarbiyyah Al Islamiyah* yang diterjemahkan Hasan Langgulung, antara lain:

- a. Prinsip menyeluruh (*Universal*): Prinsip ini memandang keseluruhan aspek agama (akidah, ibadah, akhlak, serta muamalah), manusia (jasmani, rohani, dan jiwa), masyarakat dan tatanan kehidupannya, serta adanya wujud jagat raya dan hidup.
- b. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan: Prinsip ini adalah keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan pada pribadi, berbagai

kebutuhan individu dan komunitas dan keseimbangan antara tuntunan pemeliharaan kebudayaan masa silam dan kebutuhan masa kini dan berusaha untuk mengatasi masa depan, tanpa melebihkan satu aspek atas aspek lain, atau melupakan satu aspek sebab terlalu memberatkan aspek lain.

- c. Prinsip kejelasan: Prinsip yang didalamnya terdapat ajaran dan hukum yang yang memberi kejelasan dan ketegasan yang harus terwujud dalam tujuan, sebab ketegasan tujuan memberi makna dan kekuatan terhadap pengajaran untuk mencapai tujuan dan menghalang timbulnya perselisihan dalam tafsiran dan interpretasi.
- d. Prinsip tak ada pertentangan: antara berbagai unsur dan cara pelaksanaannya, sehingga antara satu komponen dengan komponen lainnya saling mendukung.⁴⁹

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi tentang Pendidikan Islam haruslah mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, ketika menyusun materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya memasukkan nilai-nilai keislaman didalamnya, terutama dalam materi pendidikan umum, sehingga ketika peserta didik tersebut menjadi seorang ilmuan dia menjadi ilmuwan yang juga memahami ajaran agamanya dan

⁴⁹Ahmad Sahal, "Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam Dengan Tujuan Pendidikan Nasional", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Susunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 15-18.

mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya.

Penyusunan materi tentang Pendidikan Agama Islam harus mencakup materi pendidikan ketauhidan, fikih, ibadah, dan akhlakul karimah, yang mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang insan kamil beragama yang memahami ajaran agamanya dengan baik dan mampu dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan terampil dan benar. Penyusunan materi pendidikan umum dalam Pendidikan Agama Islam hendaknya dimasukkan nilai-nilai ajaran Islam, misalnya ketika menyusun materi sains, memasukkan ajaran-ajaran Islam dalam materi tersebut, sehingga peserta didik selalu berada dalam ruang lingkup agamanya dimana pun ia berada. Hal ini akan berimplikasi pada perilakunya dikemudian hari dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁰

5. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* mengungkapkan bahwa orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.⁵¹ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam Pendidikan Agama Islam, yakni nilai-nilai yang

⁵⁰Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama", *Al-Tadzakiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. II (2017), hlm. 240-245.

⁵¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 23.

diinternalisasikan itu meliputi nilai Al-qur'an, akidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan anatara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b. Hubungan manusia sesama makhluk
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.⁵²

Hubungan manusia dengan *khaliq* bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri bertujuan untuk menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Hubungan manusia dengan sesama berusaha menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Sedangkan hubungan manusia dengan lingkungan alam berusaha untuk menyesuaikan mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.⁵³

Adapaun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek, yaitu:

- a. Aspek Al-Quran dan Hadist

⁵² Neni, Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan, (Jambi: PT. Indaragiri, 2021), hlm. 135.

⁵³ Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*, (Bandung: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 64.

Dalam aspek menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa Hadist Nabi Muhammad Saw. Al-Quran dan Hadis merupakan dasar pokok pendidikan, sementara ijtihad, perkataan sahabat, dan adat kebiasaan masyarakat, merupakan dasar tambahan, dibutuhkan ketika persoalan tidak ditemukan jawabannya dalam Al-Quran dan hadis.⁵⁴

b. Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam islam yaitu:

1. Iman kepada Allah SWT.

Iman kepada Allah SWT artinya mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada (wujud). Iman kepada Allah termasuk rukun Iman yang pertama. Setiap Muslim wajib mempercayainya, walaupun kita belum pernah melihat wujudnya, mendengar suaranya atau menyentuhnya.

2. Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.

Iman kepada malaikat artinya percaya terhadap adanya malaikat-malaikat Allah. Iman kepada malaikat merupakan rukun iman yang ke dua. Kita diwajibkan beriman kepada malaikat sekalipun kita sendiri tidak pernah melihatnya.⁵⁵

⁵⁴ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 2.

⁵⁵ Hudarrohman, *Rukun Iman*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), hlm. 1-3.

3. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT.

Iman kepada kitab-kitab Allah SWT artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab nya kepada para nabi atau rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada umat manusia lainnya.

4. Iman kepada rasul-rasul Allah SWT.

Iman kepada rasul-rasul Allah artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus beberapa hambanya yang saleh sebagai utusan untuk menyampaikan ajaran agama kepada manusia. Sebagai manusia pilihan, para rasul memiliki sifat-sifat yang mulia dan agung. Sifat-sifat utama yang dimiliki oleh para rasul adalah sidiq, amanah, tablig, dan fatanah. Hukum beriman kepada para rasul Allah adalah wajib.

5. Iman kepada hari akhir.

Hari akhir adalah saat terakhir kehidupan di dunia dan saat yang berlangsung setelah musnahnya kehidupan di dunia. Hari akhir ini terbagi ke dalam beberapa fase yaitu hari kebangkitan, hari berkumpul, hari penghisaban/penghitungan, dan hari pembalasan. Adapun beriman kepada hari akhir maksudnya adalah yakin adanya kehidupan akhirat yang kekal abadi setelah kehidupan di dunia yang fana ini.

6. Iman kepada qada dan qadar.

Beriman kepada qada dan qadar Allah SWT ialah percaya bahwasanya Allah menjadikan segala sesuatu dengan rencananya. Perintahnya pasti dan tentu. Segala sesuatu ditentukan sebelum terjadinya menurut kehendaknya.⁵⁶

c. Aspek Akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus di jauhi. Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab *akhlak mahmudah*, *mahmudah* merupakan *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti “dipuji”. Contoh dari akhlak *mahmudah* adalah taqwa, jujur, rendah hati, dll. Adapun akhlak tercela yaitu segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Contoh akhlak tercela yaitu syirik, sombong, iri, hasud, dan lain-lain.⁵⁷

d. Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

e. Aspek Tarikh Islam

⁵⁶ Hamidah, Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA N 1 Kibang Lampung Timur, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO, 2019, hlm. 20-33.

⁵⁷ Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1 Maret, 2020, hlm. 66.

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan dimasa sekarang.⁵⁸

6. Gambaran Ringkasan Buku Pendidikan Agama Islam di Tingkat SD Kelas 2-4

Buku Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar kelas 2-4 merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku. Katalog Dalam Terbitan (KDT) Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁵⁸ Haris Zubaidillah dan Ahim Sulthan Naruddaroini, Analisis Karakteristik Materi Pelajaran, Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA, Addabana: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, Februari-Juni, 2019, hlm. 5.

BAB III

STUDI ANALIS QURAN SURAH AL-LUQMAN AYAT 12-19

A. Teks dan Terjemahan Surah Luqman

Firman Allah Swt. Qs Luqman [31]:12-19:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۗ
وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ
أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ
خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ
إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا
تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلِّمْتَهُ حِكْمًا فَخُورٍ ۝ وَأَقْصِدْ فِي مَشِيكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ
 أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝

Artinya: 12. Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji".

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu.

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-kulah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui.

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁵⁹

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2021), hlm. 412.

B. Asbab Al-Nuzul Surah Luqman Ayat 12-19

Adapun al-Shabani menjelaskan bahwa asbabunnuzul surah ini berkenaan dengan Sa'ad bin Abi Waqas. Dia berkata: dahulu, aku adalah seorang laki-laki yang berbakti kepada ibuku, lalu ketika aku telah masuk Islam, ibuku berkata: hai Sa'ad, apa yang terjadi pada mu yang aku lihat ini? Engkau akan meninggalkan agama mu ini atau aku tidak akan makan dan minum hingga aku mati. Maka karena engkau aku dipanggil "Hai pembunuh ibu nya". Lalu aku berkata' jangan engkau lakukan, hai ibu! Karena aku tidak akan meninggalkan agamaku karena apa pun! Maka dia melakukannya satu hari satu malam tidak makan, dia telah bersungguh-sungguh untuk melakukan itu. Lalu ia melakukannya pula satu hari satu malam tidak minum, dia pun berusaha untuk melakukan itu. Lalu dia melakukannya lagi satu hari satu malam tidak makan. Setelah aku menyaksikan ibuku seperti itu, aku berkata: Wahai ibuku, harap engkau ketahui! Demi Allah, sekiranya engkau mempunyai seratus jiwa, dan jiwa itu satu persatu meninggalkanmu agar aku meninggalkan agamaku. Demi Allah aku tidak akan meninggalkanmu agar aku meninggalkan agamaku. Demi Allah, aku tidak akan meninggalkan agamaku ini karena apa pun yang terjadi. Maka makanlah kalau engkau mau makan, kalau tidak mau makan, itu terserah pada ibu. "Lalu dia pun makan". Kemudian turunlah ayat yang artinya: "dan jika keduanya memaksa mu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, maka jnganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah kepadaku, kemudian hanya kepadakulah kembali

mu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S Luqman:14).⁶⁰

Penyebab turunnya surah ini dikarenakan adanya pertanyaan dari orang-orang Quraisy mengenai kisah Luqman dan anaknya, serta mengenai sikap anaknya, serta mengenai sikap anaknya yang sangat berbakti kepada kedua orang tuanya.

C. Gambaran Umum Surah Luqman

Surah Luqman merupakan surah yang ke 31 yang ada didalam Al-Quran dan berisi 34 ayat. Surah ini dinamakan Luqman karena surah tersebut sebagaimana ayat-ayatnya menceritakan kisah Luqman al-Hakim yang mencakup keutamaan hikmah dan rahasia *ma'rifat* tentang Allah Swt dan sifat-sifatnya, mencela perbuatan syirik, menyuruh supaya berakhlak mulia, menyuruh supaya melakukan pekerjaan yang terpuji dan mencegah perbuatan yang tercela, yang semua itu adalah pokok-pokok tujuan diturunkannya Al-Quran.⁶¹

Luqman Hakim menurut pendapat yang lebih kuat, dia bukanlah seorang Nabi, melainkan ia hanya seorang manusia saleh semata, ia seorang budak belian, berkulit hitam legam, berparas pas-pasan, hidung pesek. Namun demikian, namanya diabadikan oleh Allah Swt menjadi nama salah satu surat dalam Al-Quran yakni surat Luqman. Luqman diabadikan namanya oleh Allah Swt, karena memang Luqman orang saleh yang patut diteladani. Bahwa Allah

⁶⁰ Arham Junaidi, *Study Al-Quran Teori dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hlm. 252-253.

⁶¹ Sa'ad Abdul Wahid, *Tafsir Al-Hidayah (Ayat-Ayat Aqidah) Jilid I*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003), hlm. 105.

Swi tidak menilai seseorang dari gagah tidaknya, akan tetapi Allah menilai dari ketakwaan dan kesalehannya.⁶²

Luqman Hakim menurut pendapat Abdurrahman bin Zaid bin Zabir, bahwa dia adalah seorang pengembala. Suatu ketika, seorang laki-laki yang pernah mengenal Luqman melihatnya. Dia pun bertanya kepada Luqman, “bukankah budak bani fulan? Ia menjawab, “Benar”. Laki-laki bertanya lagi, “lalu apa yang membawa mu kepada keadaan seperti yang ku lihat saat ini? Ia menjawab, “Ketentuan Allah, menunaikan amanah, jujur dalam perkataan dan meninggalkan apa yang tidak berguna. Khalid bin Ar-Ruba’i berkata, Luqman adalah seorang budak Habsyi yang bekerja sebagai tukang kayu. Suatu ketika, tuannya memerintahkan kepadanya, sembelilah untukku seekor kambing dan berikan kepadaku dua bagian yang lebih baik darinya. Maka Luqman mengambil lidah dan hati kambing untuk tuannya, lalu dia berkata, “Tidak ada bagian yang lebih baik pada kambing itu dari kedua bagian ini, bukan? Tuannya hanya terdiam. Kemudian Tuannya kembali menyuruhnya untuk menyembelih kambing lain, dan berkata kepadanya, buang dua bagian yang paling kotor darinya. Ternyata, dia membuang lidah dan hati. Tuannya berkata, aku suruh kamu untuk membawakan dua bagian yang paling baik, maka kamu membawakan lidah dan hati dan aku suruh kamu untuk membuang dua bagian yang paling kotor, ternyata kamu juga membuang lidah dan hati? Luqman menjawab, “sesungguhnya tidak ada yang lebih baik dari lidah dan hati apabila

⁶² Imam Subhi, “Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19”, *Tesis*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup, 2009, hlm. 49-50.

keduanya baik, dan tidak ada yang lebih kotor dari lidah dan hati apabila keduanya kotor.⁶³

Kisah di atas bisa dijadikan pedoman akan pentingnya menjaga hati dan lidah, karena keduanya merupakan bagian penting yang akan menentukan baik buruknya orang tersebut. Hal tersebut cukup untuk membuat kita berpikir tentang apa yang kita katakan dan apa yang ada di dalam hati kita.

D. Tafsir Surah Luqman Ayat 12-19

1. Ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji.”⁶⁴

Diriwayatkan Sa'id bin Abi Arubah, darin Qatadah tentang firman

Allah (ولقد آتينا لقمان), “*dan sesungguhnya telah kami berikan kepada*

Luqman”, yaitu pemahaman tentang Islam, padahal dia bukan seorang Nabi

dan tidak diberikan wahyu. Dan firmanNya: ((ولقد آتينا لقمان الحكمة)), “*dan*

sesungguhnya telah kami berikan kepada luqman hikmah” yaitu

⁶³ Lilik Faiqoh dan Khorul Hadi, “Tafsir Surat Luqman Perspektif KH Bisri Musthofa Dalam Tfsir Al-Ibriz”, *Jurnal Magzha* Vol. 2 No. 1 (2017), hlm. 57-58.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan.....*, hlm. 412.

pemahaman, pengetahuan dan bermimpi. (ان اشكر الله) “yaitu, *bersyukur kepada Allah,*” kami memerintahkan kepadanya untuk bersyukur kepada Allah Swt. Apa yang diberikan dianugerahkan dan dihadiahkan oleh-nya berupa keutamaan yang hanya dikhususkan kepadanya, tidak kepada orang lain yang sejenis di masanya. Kemudian Allah berfirman: (ومن يشكر فانما) “*dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri,*” yaitu manfaat dan pahalanya hanya akan kembali kepada orang-orang yang bersyukur itu sendiri.⁶⁵

Dan firmanNya: (ومن كفر فان الله غني حميد) “*dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji,*” yaitu maha kaya dari hamba-hambanya, di mana hal itu (ketidak bersyukurannya) tidak dapat membahayakannya, sekalipun seluruh penghuni bumi mengkufurinya. Karena sesungguhnya Allah maha kaya dari selainnya. Tidak ada ilahi (yang berhak diibadahi) kecuali Allah. Dan kami tidak beribadah kecuali kepadanya.⁶⁶

Dan Allah Swt mengabarkan kepadanya bahwa syukurnya orang-orang yang bersyukur itu manfaatnya kembali kepada diri mereka sendiri,

⁶⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 409.

⁶⁶ Dr. Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2003), hlm. 253

dan bahwa siapa saja yang ingkar, lalu tidak bersyukur kepada Allah maka bahayanya menimpa dirinya sendiri, sedangkan Allah maha kaya, tidak butuh kepadanya lagi maha terpuji dalam apa saja yang dia takdirkan dan dia putuskan terhadap orang-orang yang menyalahi perintahnya. Jadi kekayaannya (ketidak butuhnya kepada hamba-hamba nya) merupakan kepastian Dzatnya. Dan keberadaannya terpuji pada sifat-sifat kesempurnaannya di dalam kebaikan yang dilakukannya merupakan kepastian Dzatnya. Setiap masing-masing dari dua ungkapan ini adalah sifat kesempurnaan, dan berkumpulnya salah satu kepada yang lain adalah tambahan kesempurnaan kepada kesempurnaan.⁶⁷

Allah Swt berfirman menggambarkan tentang wasiat Lukman kepada putranya. Yaitu Luqman bin “Anqa” bin Sadun., sedangkan nama putranya adalah Tsaran, menurut satu pendapat yang diceritakan oleh as-Suhaili. Allah Swt telah menyebutkan dengan sebaik-baik sebutan dan diberikannya dia hikmah.

2. Ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁶⁸

⁶⁷ Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Quran*, (Jakarta: Darul Hak, 2016), hlm. 531.

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan.....*, hlm. 412

Firman Allah Swt. (واذ قال لقمن لابنه وهو يعظه) *dan ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya,*” atau dia mengatakan perkataan kepadanya yang dengannya dia menasehatinya. Nasihat adalah perintah dan larangan yang disertai dengan *targhib* dan *tarhib*.⁶⁹ Dan ini hakikat dianugerahkannya ia dengan sesuatu yang paling utama, untuk itu, pertama-tama dia memberikan wasiat untuk beribadah kepada Allah Swt yang maha esa yang tidak ada sekutu baginya. Kemudian dia memperingatkan: (ان الشرك لظلم عظيم) “*Sesungguhnya, mempersekutukan Allah Swt adalah benar-benar kezhaliman yang besar,*” yakni syirik adalah kezhaliman terbesar.⁷⁰

Lukman kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang besar. Syirik dinamakan perbuatan zalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Dan dikatakan dosa besar, karena perbuatan itu menyamakan kedudukan Tuhan, yang hanya dari dia lah nikmat yaitu Allah Swt , dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apapun, yaitu berhala-berhala.

Iman Bukhari telah meriwayatkan sebuah hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Mas’ud telah menceritakan bahwa ketika ayat ini diturunkan, yaitu firmanNya:

⁶⁹ Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Tafsir Al-Qur’an*....., hlm. 532.

⁷⁰ Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katshir*, (Jakarta: Pustaka Iman Syafi’i, 2008), hlm. 254.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ
 مُهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S Al-An’am 6: 82).”⁷¹

Maka hal itu dirasakan sangat berat oleh para sahabat, lalu mereka berkata: “siapakah diantara kita yang mencampuradukkan imannya dengan perbuatan zalim?” maka Rasulullah Saw berkata: “sesungguhnya perbuatan zalim tidaklah demikian, tidaklah kalian pernah mendengar perkataan Lukman?” (kemudian Rasulullah membaca surah Luqman ayat 13).

3. Ayat ke 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلٰى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
 عَاثِمِينَ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu.”⁷²

Setelah Allah menuturkan apa yang di wasiatkan oleh Lukman terhadap anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Allah yang telah memberikan semua nikmat, yang tiada seorangpun yang bersekutu

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan.....*, hlm. 128

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan.....*, hlm. 412

kepadanya dalam menciptakan sesuatu. Kemudian Lukman menegaskan bahwasanya perbuatan yang syirik itu adalah perbuatan yang buruk. Selanjutnya Allah mengiringi hal tersebut dengan wasiatnya kepada semua anak supaya mereka berbuat baik kepada orang tuanya, karena sesungguhnya kedua orang tua merupakan penyebab dari keberadaannya di dunia ini.

Lebih-lebih terhadap ibu. Karena ibu telah mengandungnya, sedangkan ia dalam keadaan lemah yang kian bertambah disebabkan makin besarnya kandungan sehingga melahirkannya, kemudian dengan sampai selesai masa nifasnya. Selain hal tersebut, yaitu bahwa ibu telah merawatnya dengan penuh kasih sayang dan merawatnya dengan sebaik-baiknya sewaktu ia belum bisa berbuat apa-apa bagi dirinya. Dan menyapihnya dari persusuan sesudah ia dilahirkan dalam jangka waktu dua tahun. Selama masa itu, ibu mengalami berbagai masa kerepotan dan kesulitan dalam rangka mengurus keperluan anaknya. Selanjutnya Allah memerintahkan kepada anak tersebut untuk senantiasa bersyukur kepadanya atas nikmat yang dilimpahkan kepadanya, dan juga bersyukur kepada kedua ibu bapaknya, karena sebab merekalah ia ada di dunia ini. Alasan dari perintah bersyukur ialah karena hanya kepada Allah lah dirinya kelak akan kembali.⁷³

Sebuah hadist menerangkan:

⁷³ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Al-Marighi Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 146.

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: جاء رجل الى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال
يا رسول الله من احق النس بحسن صحا بتي؟ قال امك قال ثم من؟ قال امك قال ثم
من؟ قال امك ثم من؟ قال ثم ابوك

“Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a bahwa telah datang seorang laki-laki kepada rasulullah Saw, kemudian ia bertanya “wahai rasulullah, siapakah manusia yang seharusnya aku berbakti pertama kali?”, lalu rasulullah menjawab “ibumu”. “Kemudian siapa lagi ya rasulullah?”, “Ibumu”. “kemudian siapa lagi ya rasulullah?”, “ibumu”. “Kemudian siapa lagi ya rasulullah?”, “Kemudian ayah mu”.⁷⁴

4. Ayat 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا
تَطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ
إِلَىٰ ۖ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku, kemudian hanya kepada-kulah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁷⁵

Menurut suatu riwayat disebutkan, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Sa’ad ibnu Abi Waqas. Sehubungan dengan hal ini sahabat Sa’ad ibnu Abi Waqas telah menceritakan, “ketika aku masuk Islam, ibuku bersumpah, bahwa ia tidak mau makan dan tidak mau minum. Lalu pada hari pertama aku membujuknya supaya mau makan dan minum,

⁷⁴Alfiah, *Hadist Tarbawi: Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi Saw*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hlm. 11

⁷⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan.....*, hlm. 412.

akan tetapi ia menolak dan tetap pada pendiriannya. Dan pada hari kedua, aku membujuknya supaya mau makan dan minum, tetapi ia tetap menolak. Sehingga hari ketiga aku membujuknya lagi, dan ia juga masih menolak. Maka aku berkata, demi Allah seandainya engkau mempunyai seratus nyawa, niscaya semua itu akan keluar dan aku tidak akan meninggalkan agamaku ini.” Dan ketika ibuku telah melihat bahwasanya diriku benar-benar tidak mau mengikuti kehendaknya, akhirnya ia mau makan.

Selanjutnya, Allah Swt memerintahkan kepada sang anak untuk menggauli mereka di dalam urusan dunia dengan pergaulan yang diridhai oleh agama. “*Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-ku*”. Yaitu jalan yang di tempuh oleh orang-orang yang beriman. Karena itulah jalan yang selamat. “*Kemudian kalian akan kembali kepada ku, maka ku beritakan apa yang kalian kerjakan.*” Setelah manusia menghadapnya, maka Allah akan memberitahukan segala perbuatan semasa di dunia dan memberi balasan sesuai apa yang diperbuatnya.

5. Ayat 16

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: “(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui.”⁷⁶

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan.....*, hlm. 412.

Firman Allah (بيني ان تك مثقال حبة من خردل) “*Hai annakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi,*” yaitu kezhaliman dan kesalahan, sekalipun seberat biji sawi, sedangkan sebagian ulama menyatakan bahwa *dhamir ha* pada firmannya (innah) adalah *dhamir sya ’n* dan menunjukkan kandungan kisah (sebelumnya). Serta atas dasar ini, (مثقال) dijadikan *rafa’* dan pendapat pertama lebih utama.⁷⁷

Firman Allah Swt (يأت بما الله) “*Niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya),*” Allah akan menghadirkannya pada hari kiamat ketika dia menghadirkan timbangan keadilan serta membalasnya. Jika kebaikan, maka dia akan dibalas dengan kebaikan, dan jika keburukan, dia akan dibalas dengan keburukan. Firman Allah Swt, (ونضع الموازين القسط) “*kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidaklah dirugikan barang seseorang sedikitpun*”.⁷⁸ Sekalipun biji sawi itu terlindungi dan terhalang di dalam batu besar hitam atau di tempat terasing jauh di ujung langit dan bumi, sesungguhnya Allah akan menghadirkannya, karena tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dan tidak

⁷⁷ Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Darul Hak, 2016), hlm. 332.

⁷⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 326.

ada satu biji dzarrah pun yang ada di langit dan di bumi yang terluput darinya.

Allah Swt berfirman (ان الله لطيف خبير) “*sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui,*” yaitu maha halus ilmunya, hingga tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi darinya, sekalipun kecil, halus lembut. (خيرا)

“*mengetahui,*” tentang langkah semut di kegelapan malam yang gelap gulita.⁷⁹

6. Ayat 17

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”⁸⁰

Kemudian dia berkata, (يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ) “*hai anakku dirikanlah shalat,*” yaitu dengan mengakkan batas-batasnya, melakukan fardhu-fardhunya dan menepatkan waktu-waktunya. (وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ)

“*dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka)*

⁷⁹ Dr. Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*....., hlm. 258

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan*....., hlm. 412

dari perbuatan yang mungkar,” sesuai dengan kemampuan dan kesungguhanmu. (واصبر على ما أصابك) “dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu,” dia mengetahui bahwa orang yang melakukan amar ma’ruf dan nahi munkar pasti akan mendapatkan gangguan dari manusia, maka dia memerintahkannya untuk bersabar.

Dan firmanNya (ان ذلك من عزم الامور) “*sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah),*” yaitu, kesabaran atas siksaan manusia merupakan perkara-perkara yang wajib.⁸¹

7. Ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”⁸²

Dan firmanNya: (ولا تصعر خدك للناس) “*dan janganlah memalingkan muka dari manusia (karena sombong),*” dia berkata: dan janganlah engkau palingkan wajahmu dari manusia, jika engkau berkomunikasi dengan mereka atau mereka berkomunikasi denganmu karena merendahkan mereka

⁸¹ Dr. Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*....., hlm. 258

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan*....., hlm. 412

atau karena kesombongan. Akan tetapi, merendahkan dan maniskanlah wajahmu terhadap mereka.

Ibnu jarir: asal kata *asso'ru* adalah penyakit yang menimpa unta pada punuk dan kepalanya, hingga punuknya tertekuk dengan kepalanya. Lalu hal tersebut dipersamakan dengan laki-laki sombong. Diantaranya ialah perkataan “Amr bin Hayy at-Thaghlabi: “dahulu, jika orang-orang sombong menekuk mukanya, maka kami akan luruskan kemiringannya, hingga dia tegak.

Firmanya (ولا تمش في الارض) “*dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh,*” yaitu sombong, takabbur, otoriter dan (menjadi) pembangkang. Janganlah engkau lakukan itu, dan jika engkau lakukan, Allah pasti akan memurkaimu. Untuk itu dia berkata: (ان الله لا يحب كل مختا) “*sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri,*” yaitu sombong dan bangga pada diri sendiri serta *fakhuur*, yaitu sombong pada orang lain.⁸³

8. Ayat 19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

⁸³ Dr. Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2003), hlm. 259

Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”⁸⁴

Dan perkataannya: (وا فصد في مشيك) “*dan sederhanalah ketika engkau berjalan kaki,*” maksudnya berjalanlah dengan cara yang sedang; santara lambat dan cepat, dang engkau harus bersikap tenang dan sopan. Firmannya (وا غرض من صوتك) “*dan lunakkanlah suara mu,*” yaitu, janganlah engkau berlebihan dalam berbicara dan jangan mengeraskan suara pada sesuatu yang tidak bermanfaat. Untuk itu, dia berfirman; (ان أنكر) “*sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*”⁸⁵

Mujahid dan banyak ulama berkata: “sesungguhnya seburuk-buruk suara, adalah suara keledai, yaitu berlebihan dalam mengangkat suaranya disamakan dengan keledai dalam tinggi dan kerasnya dan disamping itu suara tersebut merupakan hal yang dimurkai di sisi Allah Swt. Penyerupaan suara ini dengan keledai menjadi konsekuensi logis keharaman dan ketercelaannya yang sangat keras. Karena Rasulullah Saw. Bersabda:

ليس لنا مثل التوء العاءد في هبته كالكلب يعود في قيئه

Artinya: “Bukan golongan kami orang yang mempunyai sifat yang buruk, orang yang menarik kembali pemberiannya seperti anjing yang menelan kembali muntahnya. (HR. Bukhari dan Muslim).”⁸⁶

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan.....*, hlm. 412

⁸⁵ Jalaluddin Muhammad Al-Mahali, *Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuti, Tafsir Jalalain Jilid 3*, (Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), hlm.38

⁸⁶ Muhammad bin Ismail As-San’ani, *Subulussalam Penjelasan Dari Bulugul Maram*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2014), hlm. 90.

Wasiat-wasiat yang dipesankan oleh Luqman kepada anaknya ini menghimpun pokok-pokok dan mengharuskan adanya sesuatu yang belum disebutkan darinya. Setiap wasiat disertai dengan faktor-faktor yang mendorong untuk melakukannya jika wasiat itu berbentuk perintah, dan faktor mendorong untuk melakukannya jika wasiat itu berbentuk larangan, dan hal ini menunjukkan kepada apa yang telah disebutkan tentang tafsir *hikmah* yaitu mengetahui hukum-hukum, hikmah-hikmahnya dan kolerasi-kolerasinya. Oleh karena itu, Allah memerintahkan pokok agama, yaitu tauhid, dan Allah melarangnya dari syirik, dan Allah menjelaskan kepadanya faktor yang mewajibkan meninggalkan syirik. Dan dia juga memerintahkan berbakti kepada ibu dan bapak lalu dia jelaskan pula sebab yang mewajibkan untuk berbakti kepada orang tua. Dan Allah memerintahkannya untuk bersyukur kepadanya dan bersyukur kepada kedua ibu bapaknya, kemudian menggariskan bahwa letak berbuat baik kepada kedua orang tua dan mematuhi perintah mereka itu selagi mereka tidak memerintahkan kemaksiatan namun demikian, dia tidak boleh durhaka, akan tetapi harus tetap berbuat baik kepada mereka, sekalipun dia tidak boleh taat kepada mereka bila mereka memaksa untuk berbuat syirik.

Kemudian Allah Swt. Memerintahkan bersikap *muraqabah* kepada Allah dan takut akan perjumpaan dengannya; dan bahwa Allah sama sekali tidak mengabaikan kebaikan ataupun keburukan sekecil dan sebesar apapun, melainkan pasti didatangkannya, dan Allah melarangnya bersikap sombong dan memerintahkan kepadanya bersikap *twadhu'* (rendah hati)

serta melarangnya bersikap angkuh, congkak dan sombong, dan dia juga memintakannya bersikap tenang dalam gerak-gerik dan suara, dan dia melarangnya dari lawan hal tersebut. Dan Allah pun memerintakannya beramar ma'ruf dan nahi munkar, menegakkan shalat, dan sabar, yang dengan keduanya segala persoalan menjadi ringan, seperti difirmankan Allah (واستعينوا بالصبر والصلاة) “*dan mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat.*”

Maka sangat pantas bagi orang yang mewasiatkan wasiat-wasiat di atas, kalau dia diutamakan dengan hikmah dan terkenal dengannya. Maka dari itu Allah Swt, mengingatkan akan karunianya kepada Luqman dan kepada segenap hamba-hambanya dengan menceritakan kepada mereka sebagian dari hikmahnya yang dapat dijadikan suri tedan oleh mereka.⁸⁷

⁸⁷ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir Quran*, (Jakarta: Darul Hak, 2016), hlm. 539.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Konsep Materi Pendidikan Agama Islam dalam Quran Surah Luqman Ayat 12-19

Dari berbagai aspek dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12-19, adapun hasil penelitian yang penulis temukan dalam Al-Quran yaitu tentang konsep materi Pendidikan Agama Islam dalam surah Luqman ayat 12-19 sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Aqidah Tauhid

Aqidah adalah dasar atau fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah, bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa fondasi.⁸⁸

Pendidikan aqidah/tauhid adalah pemberian bimbingan kepada anak didik agar ia memiliki jiwa tauhid yang kuat dan mantap dan memiliki tauhid yang baik. Tauhid juga merupakan landasan bagi setiap amal yang dilakukan oleh hambanya. Setiap amal yang tidak dilandasi dengan tauhid akan sia-sia, tidak dikabulkan oleh Allah dan terlebih jika amal yang dikerjakan itu dilandasi dengan syirik akan menyengsarakannya di dunia dan akhirat. Dan dalam pandangan Islam tauhidlah yang akan

⁸⁸ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 18.

menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik di dunia dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti.⁸⁹

Adapun pendidikan tauhid yang terkandung di dalam QS. Luqman adalah larangan menyekutukan Allah dan mayakini adanya tempat kembali.

a. Tidak menyekutukan Allah Swt

Melalui pendidikan ini, Luqman menyeru kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun sebagaimana yang terdapat pada QS. Luqman :13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁹⁰

Waijkola luqmaan liibnihi: Ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya. *Wahuwa ya'ijuhu*: ia memberi pelajaran kepadanya. *Mau'izhah* (pelajaran) adalah mengingatkan kebaikan dengan cara lembut yang dapat melunakkan hati. *Yabunayya*: bentuk tasghir dari ibni untuk menunjukkan kerinduan dan kecintaan.

⁸⁹Hilma Fauzia Ulfa, DKK, “Metode Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ibrahim AS, Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI Di Sekolah”, Tarbawi: *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 4 No. 2, 2017, hlm. 80.

⁹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2021), hlm. 412.

'ajimun innassyirka lajulmun: sesungguhnya mempersekutukan (Allah adalah benar-benar kezholiman yang besar. Kezholiman adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Syirik dikatakan zholim, karena syirik menyamakan antara pemberi nikmat satu-satunya dengan bukan pemberi nikmat. Ayat ini memerintahkan untuk tidak menyekutukan Allah dengan Tuhan yang lain karena mempersekutukan Allah adalah perbuatan aniaya yang amat besar, sama halnya dengan menganiaya dan membodohi diri sendiri. Penafsiran senada diungkapkan oleh Rudi Suryadi Ahmad bahwa ayat ini merupakan nasihat Luqman kepada anaknya yang memerintahkan anaknya untuk tidak berbuat syirik kepada Allah Swt. Perbuatan syirik merupakan bentuk dosa besar kepada Allah, sehingga dosa dari perbuatan tersebut tidak diampuni selamanya karena menyamakan kedudukan Allah Swt dengan berhala-berhala dan merupakan perbuatan zalim.⁹¹

Berdasarkan penafsiran diatas menurut peneliti bahwasanya dilarang menyekutukan Allah Swt dengan apapun itu karena kekuasaan Allah Swt mutlak meliputi segala sesuatu dan itu adalah perbuatan dosa besar.

- b. Mengajarkan bahwa setiap perbuatan akan diberikan balasan oleh Allah Swt

Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Luqman Ayat 16:

⁹¹Muhammad Tang S dan Akhmad Riadi, "Implikasi Paedagogis Al-Quran Surah Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian*, Vol 14, No 2, Agustus 2020, hlm. 354

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ
فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ



Artinya: “(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui.”⁹²

Ayat di atas merupakan lanjutan wasiat Luqman kepada anaknya. Pesannya kali ini adalah tentang kedalaman ilmu Allah Swt yang luar biasa. Luqman memberikan pelajaran kepada anaknya bahwa Allah mengetahui perbuatan baik atau buruk walau seberat biji sawi, dan berada pada tempat yang paling tersembunyi, misalnya dalam batu karang sekecil, sesempit dan sekokoh apapun batu itu, atau di langit yang demikian luas dan tinggi, atau di dalam perut bumi yang sedemikian dalam di manapun keberadaannya, niscaya Allah akan mendatangkannya lalu memperhitungkan dan memberi balasan.⁹³ Menurut peneliti Allah Swt melakukan perhitungan atas amal-amal perbuatan manusia di akhirat nanti, apabila amalnya itu

⁹²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan.....*, hlm. 412.

⁹³Eka Abdul Hamid dan Rika Wanda Nuraeni Zakiya, “Tafsir Quran Surat Luqman Ayat 12-19 Subtansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam”, *Al-mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, Vol 2, No. 2, Juli Desember 2020, hlm. 41.

baik maka balasannya baik pula, dan apabila amalnya buruk maka balasannya pun akan buruk juga.

2. Pendidikan Syariah/Ibadah

Secara bahasa, syariah artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Syariah berarti jalan lurus menuju sumber kehidupan yang sebenarnya. Sumber hidup manusia yang sebenarnya adalah Allah.⁹⁴ Pendidikan syariah atau ibadah adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan dan menghayatkan anak nilai-nilai peraturan Allah SWT tentang tata cara pengaturan perilaku hidup manusia, baik yang berhubungan secara vertical dengan Allah yang disebut ibadah, maupun berhubungan dengan horizontal dengan makhluknya, yang disebut hubungan muamalah. Dalam ibadah bentuk peribadatan yang bersifat khusus pelaksanaannya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti sholat, puasa, zakat, oleh karena itu kita harus mengikuti apa yang dicontohkan Nabi.⁹⁵

Adapun pendidikan syariah/ibadah dalam surah Luqman ayat 12-19 adalah sebagai berikut:

a. Perintah mendirikan sholat

⁹⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 121

⁹⁵ Muhammad Iqbal, "Konsep Pendidikan dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 12-19", *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm. 93.

Sholat dinamai dzikir atau mengingat Allah karena ia mengandung ucapan-ucapan, seperti takbir, tahmid, dan tasbih serta ayat-ayat Al-Quran yang harus diucapkan. Tujuannya pun untuk dzikir yakni mengingat Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam surah Luqman ayat 17:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۗ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”⁹⁶

Berdasarkan ayat ini, Luqman memberi wasiat kepada anaknya agar selalu mendirikan sholat. Ketika mengerjakan sholat kemudian diridhai Allah, maka dapat mencegah dari perbuatan keji dan perbuatan mungkar, dan tidak ada rasa kekhawatiran terhadap apapun, dan mereka tidak akan bersedih hati apabila diberi cobaan, dan merasa dirinya semakin dekat dengan Allah. Ketika seseorang melakukan sholat maka ia terhindar dari hal keji dan munkar, karena seseorang yang memiliki kesadaran penuh dan mengerti arti sholat

⁹⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan.....*, hlm. 412.

yang sebenar-benarnya maka ia akan berfikir saat melakukan apapun.⁹⁷

Melalui pendidikan ini, Luqman mengharapkan anaknya agar kelakia menjalani kehidupan di masyarakat dengan mengedepankan perbuatan makruf yang diterima oleh masyarakat. Dan dapat disimpulkan peneliti bahwa QS. Luqman ayat 17 materi pendidikan agama Islam tentang perintah untuk beramar makruf agar di ridhai Allah dan nahi munkar, serta perintah untuk mendirikan sholat, dan senantiasa bersabar atas segala cobaan yang terjadi dalam kehidupan.

b. Syukur terhadap nikmat dari Allah Swt

Pendidikan tauhid merupakan pendidikan menumbuhkan rasa syukur yang harus ditanamkan pada diri anak, karena merupakan cermin keimanan seseorang dalam bertauhid. Kata *syukur* secara bahasa mempunyai arti pujian dan secara istilah yaitu mentasarufkan segala kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah sesuai dengan fungsinya.⁹⁸ Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Luqman ayat 12:

⁹⁷Oki Wita Sari dan Muhammad Slamet Yahya, "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran (Surah Luqman Ayat 12-19)", *Affannur: Journal Of Islamic Education*, Vol 2, no 2, 2021, hlm. 100.S

⁹⁸Rohani dan Hayati Nufus, "Pendidikan Anak Menurut Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir", *Jurnal Al-Iltizam*, Vol 2, No 1, Juni 2017, hlm. 116.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji.⁹⁹

Pada surah Luqman ayat 12 terdapat pula kata “syukur”.

Konsep syukur dalam ayat ini, menyiratkan pemahaman pendidik terhadap dirinya sendiri yang menjadi bagian dari nilai pendidikan, yaitu sebagai salah satu syarat yang harus dimiliki oleh pendidik. Syukur berarti meningkatkan seluruh potensi yang diberikan oleh Allah baik fisik, mental maupun spritual. Adapun bentuknya, yaitu: *pertama*, dengan mengucapkan Alhamdulillah. *Kedua*, dengan merasakan dan menikmati dengan segenap jiwa dan raga. *Ketiga*, menjadikannya sebagai pemicu untuk meningkatkan kualitas hidup, ibadah, amal baik dan prestasi. Betapa maha besar Allah atas segala nikmat dan karunianya kepada makhluknya yang hidup di muka bumi ini. Baik itu berupa nikmat kesehatan, nikmat iman, yang semua itu tidak dapat diukur dengan suatu apapun. Syukur itu adalah berupa tanda terimakasih kita kepada Allah dengan pengakuan yang

⁹⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan.....*, hlm. 412.

tulus dan mempergunakan nikmat tersebut pada jalan yang diridhai Allah.¹⁰⁰

Dari ayat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan kepadanya. Munculnya rasa syukur karena adanya keridhoan dan cinta terhadap Allah Swt. Perilaku bersyukur juga untuk keuntungan manusia sendiri dan bukan untuk keuntungan Allah Swt. Rasa syukur akan membuat manusia terhindar dari rasa sombong dan putus asa. Tanpa rasa syukur, kemungkinan besar manusia akan menjadi tamak dan rakus.

3. Pendidikan Akhlakul Karimah

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah), proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total. Sehubungan dengan pendidikan akhlak ini, Rasulullah Saw telah mengemukakannya dalam banyak hadis, diantaranya sebagai berikut.

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما قال لم يكن النبي صلى الله عليه وسلم فا
حشا ولا متفحشا وكان يقول ان من خياركم احسنكم اخلاقا

Abdullah bin Amru Saw berkata, “Nabi bukan orang yang keji dan tidak bersikap keji.” Beliau bersabda, “Sesungguhnya yang terbaik

¹⁰⁰Cut Suryani, “Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Surat Luqman Ayat 12-19”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol XIII, No. I, Agustus 2012, hlm. 115-116.

di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR.Al-Bukhari).¹⁰¹

a. Berbakti kepada kedua orang tua

Dalam surah Luqman ayat 14-15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
 وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ
 وَإِن جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ
 عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ
 سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ
 تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-ku, kemudian hanya kepada-kulah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.¹⁰²

¹⁰¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 42-43.

¹⁰²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan.....*, hlm. 412.

Ayat di atas tidak menyebut jasa bapak, tetapi menekankan pada jasa ibu. Ini disebabkan karena ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahannya, hal ini berbeda dengan bapak. Di sisi lain, peranan bapak dalam konteks kelahiran anak lebih ringan dibandingkan dengan peranan ibu. Setelah pembuahan semua proses kelahiran anak dipikul oleh ibu seorang diri. Bukan hanya sampai masa kelahirannya, tetapi berlanjut dengan penyusunan, bahkan lebih dari itu. Memang ayah pun bertanggungjawab menyiapkan dan membantu ibu agar beban yang dipikulnya tidak terlalu berat, tetapi ini tidak langsung menyentuh anak, berbeda dengan peranan ibu. Betapapun peranan ayah tidak sebesar peranan ibu dalam proses kelahiran anak, namun jasanya tidak diabaikan, karena itu anak berkewajiban berdo'a untuk ayahnya, sebagaimana berdo'a untuk ibunya. Perhatikan do'a yang diajarkan Al-Quran: (Tuhan ku kasihanilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil). Al-Isra:24.¹⁰³

Surah Luqman ayat 15 memerintahkan kita dilarang untuk mentaati keduanya apabila perintahnya melanggar ketentuan atau aturan yang telah Allah tetapkan. Namun meski demikian kita tetap diperintahkan untuk berbuat baik kepada keduanya di dunia dan mengikuti jalan orang-orang yang kembali kepada jalan Allah.¹⁰⁴

¹⁰³M.Zubaedy, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-19", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 12, No 2, Desember 2018, hlm. 141.

¹⁰⁴Nur 'Aini, 'Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Surat Luqman Ayat 13-19, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm. 88.

Dapat peneliti simpulkan dari penjelasan di atas suatu bentuk keharusan bagi anak untuk menunjukkan akhlak yang mulia kepada kedua orang tua, menuruti semua perintahnya selama masih taat yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran agama Islam, selalu mendo'akan dan tetap melakukan kebaikan kedua orang tua.

b. Mendidik anak untuk tidak sombong

Menurut etimologis sombong adalah tingkah laku dan sifat yang cenderung memuji, mengagungkan, membesarkan dan, membesarkan dan memandang diri sendiri sebagai makhluk yang paling di atas segala-galanya. Sifat sombong merupakan penyakit yang amat berbahaya sesungguhnya orang yang berlaku sombong (takabbur) adalah orang yang sakit yang sedang menderita kesakitan dan ia di sisi Allah adalah terkutuk dan dimurkai.¹⁰⁵ Sebagaimana terdapat dalam surah Luqman ayat 18-19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
 وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ



Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai

¹⁰⁵Ahmad Shofiyuddin, "Model Pendidikan Spritual dalam Mengembangkan Karakter Anak", *Jurnal PAI*, Volume 3, No. 1, Maret 2020, hlm. 47.

orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.¹⁰⁶

Melalui ayat ini, nilai moral yang diwasiatkan Luqman kepada anaknya dilakukan dengan cara agar anak jangan bersifat angkuh dan sombong serta memandang rendah orang lain. Karena sifat sombong merupakan perbuatan yang dibenci Allah, karena disisi lain juga dapat menyakiti perasaan seseorang, dan dalam mendidik anak diperlukan rasa kasih sayang dan pendekatan yang baik dengan mencontohkan jangan bersikap sombong dalam hidupnya, agar anak dapat memahami dan tidak bersifat sombong. Ayat di atas juga berisi tentang nasehat Luqman yang berkaitan dengan akhlak dan sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Beliau menasehati anaknya dengan berkata; wahai anakku, di samping butir-butir nasihat yang lalu, janganlah juga engkau berkeras memalingkan pipimu, yakni mukamu dari manusia, siapapun dia di dorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan apabila engkau melangkah janganlah berjalan di muka bumi ini dengan angkuh. Tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri dan sederhanalah dalam berjalan, yaitu jangan

¹⁰⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan.....*, hlm. 412.

membusungkan dada dan jangan juga menundukkan kepala seperti halnya orang sakit. Jangan berlari-lari tergesa-gesa dan juga jangan melambat sehingga menghabiskan waktu mu.¹⁰⁷

Dapat disimpulkan bahwa surah Luqman ayat 18-19 berisi tentang larangan berbuat sombong, angkuh, perintah sederhana dalam berjalan dan perintah melunakkan suara ketika berbicara, ini menunjukkan etika berinteraksi dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Sopan dan rendah hati dapat dipandang sebagai materi penting untuk diajarkan sebagai bekal bersosialisasi.

B. Relevansi Konsep Materi Pendidikan Agama Islam Surah Luqman Ayat 12-19 Dengan Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Dasar Kelas 2-4

Buku Kemendikbud Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk jenjang Sekolah Dasar kelas 2 terdapat materi yang terdiri dari 12 materi yaitu: nabi Muhammad Saw teladanku, asyik bisa membaca Al-Quran, Allah maha pencipta, perilaku terpuji, hidup bersih dan sehat, ayo berwdhu, berani, senang bisa membaca Al-Quran, Allah maha suci, kasih sayang, Ayo kita sholat dan hidup damai.¹⁰⁸

Buku Kemendikbud pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk jenjang Sekolah Dasar kelas 3 terdapat materi yang terdiri dari 12

¹⁰⁷Oki Witasari dan Muhammad Slamet Yahya, "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran (Surah Luqman Ayat 12-19)....., hlm. 101.

¹⁰⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 2*, (Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan, 2017), hlm. 1-136

materi yaitu: nabi Muhammad Saw panutanku, senangnya belajar surat an-nasr, meyakini Allah maha esa dan maha pemberani, hidup tenang dengan berperilaku terpuji, sholat kewajibanku, kisah keteladanan nabi Yusuf a.s dan nabi Syu'aib a.s, hati tentram dengan berperilaku baik, ayo belajar suraht Al-Kaus'ar, meyakini Allah maha mengetahui dan maha mendengar, bersyukur kepada Allah Swt, zikir dan doa setelah sholat dan kisah keteladanan nabi Ibrahim a.s dan nabi Ismail.¹⁰⁹

Buku Kemendikbud pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk jenjang Sekolah Dsar kelas 4 terdapat materi yang terdiri dari 10 materi yaitu: mari belajar Q.S Al-Falaq, beriman kepada Allah dan rasulnya, aku anak salih, bersih itu sehat, aku cinta nabi dan rasul, mari belajar Q.S Al-Fil, beriman kepada malaikat Allah, mari berperilaku terpuji, mari melaksanakan sholat, dan kisah keteladanan Wali Songo.¹¹⁰

Berdasarkan konsep materi Pendidikan Agama Islam surah Luqman ayat 12-19 dengan Buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar kelas 3 dan 4 cukup relevan. Cakupan konsep materi Pendidikan Agama Islam surah Luqman mengenai materi pendidikan syariah/ibadah yang terdapat pada ayat 17 tentang perintah mendirikan sholat, dengan mengerjakan sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, sholat juga membersihkan hati dan menguatkan hati yang mana

¹⁰⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 3*,(Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan, 2018), hlm. 1-157.

¹¹⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 4*, (Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan, 2017), hlm. 1-106.

dengan kebersihan hati ini akan membuat jiwa menjadi lebih nyaman dan segar dalam mendekati diri kepada Allah.

Materi surah Luqman pada ayat tersebut berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar kelas 3 yang materinya tentang mewajibkan sholat agar peserta didik dapat bersikap yakin terhadap dirinya sendiri sholat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, bersikap selalu berusaha menjalankan sholat tepat waktu, dan mengetahui pengertian, hikmah, dan praktik sholat.¹¹¹ Dan di tingkat Sekolah Dasar kelas 4 juga berkaitan dengan materi surah Luqman yang materinya juga terdapat tentang memerintahkan untuk melaksanakan sholat sehingga peserta didik mengetahui keutamaan sholat yaitu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sarana untuk mendapatkan pertolongan Allah, dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan. Kemudian juga mengetahui makna bacaan sholat dan berperilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah sholat yaitu kebajikan terhadap sesama, dan menghindari perilaku tercela.¹¹²

Materi pendidikan syariah/ibadah yang terdapat pada Ayat 12 Q.S Luqman tentang perintah agar selalu bersyukur terhadap nikmat dari Allah Swt. Materi tersebut berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Dasar kelas 3 yaitu dengan adanya materi ajar tentang bersyukur kepada Allah Swt sehingga peserta didik mengetahui

¹¹¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 3.....*, hlm. 58-65

¹¹²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 4.....*, hlm. 87-97

makna bersyukur dan sikap bersyukur karna sebaik-baik hamba Allah Swt adalah orang yang selalu memanjatkan puji dan syukur kepada Allah Swt. Jika memperoleh nikmat maka yang dilakukannya adalah; mengucap *Alhamdulillah* sebagai rasa syukur terhadap Allah, berbuat yang lebih baik, meninggalkan perbuatan buruk, menggunakan nikmat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan tidak boleh mengeluh.¹¹³

Materi pendidikan akhlakul karimah yang terdapat pada surah Luqman ayat 18-19 tentang mendidik anak tidak sombong berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Dasar kelas 4 dengan adanya materi ajar berperilaku terpuji yang mengajarkan sikap rendah hati pada kehidupan sehari-hari misalnya seperti menghargai orang lain, dan tidak suka menghina, tidak memamerkan kepintaran atau kekayaan harta, dan bersikap tenang dan sederhana.¹¹⁴ Sedangkan di tingkat Sekolah Dasar kelas 2 tidak relevan dengan konsep materi Pendidikan Agama Islam surah Luqman ayat 12-19.

¹¹³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 3.....*, hlm. 131-137

¹¹⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 4.....*, hlm. 79-84.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terkait dengan konsep Al-Quran tentang materi Pendidikan Agama Islam (studi analisis terhadap Quran surah Luqman ayat 12-19) sebagai berikut:

1. Materi pendidikan yang terkandung di dalam Al-Quran khususnya yang terdapat di dalam surah Luqman ayat 12-19 pada dasarnya meliputi tiga hal yaitu:
 - a. Materi pendidikan Aqidah tauhid merupakan pendidikan pertama yang harus diberikan kepada anak-anak, agar sejak dini mengenal Allah Swt maha kuasa atas segala sesuatu dan dialah yang menciptakan alam semesta termasuk manusia dan diri anak itu sendiri. Pendidikan tauhid yang terkandung dalam Q.S Luqman adalah larangan menyekutukan Allah Swt karena itu adalah perbuatan dosa besar dan mengajarkan bahwa setiap perbuatan akan diberikan balasan oleh Allah Swt.
 - b. Materi pendidikan syariah/ibadah merupakan pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan dan menghayatkan anak terhadap nilai-nilai peraturan Allah Swt tentang tata cara pengaturan perilaku hidup manusia. Pendidikan syariah/ibadah yang terkandung dalam Q.S Luqman adalah perintah mendirikan sholat dan mengajarkan agar selalu bersyukur terhadap nikmat Allah Swt.

- c. Materi pendidikan Akhlakul Karimah yang terkandung dalam Q.S Luqman adalah pendidikan yang mengajarkan anak didik untuk berbakti kepada orang tua dan mendidik anak untuk tidak sombong supaya menunjukkan etika berinteraksi dengan lingkungan masyarakat yang luas.
2. Relevansi konsep materi Pendidikan Agama Islam surah Luqman ayat 12-19 dengan buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar kelas 3 dan 4 cukup relevan karna cakupan konsep materi Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan konsep materi yang terkandung dalam Q.S Luqman mengenai materi syariah/ibadah tentang perintah mendirikan sholat dan bersyukur kepada Allah Swt. Materi akhlakul karimah yang mengajarkan tentang perilaku terpuji. Dan di tingkat Sekolah Dasar kelas 2 tidak relevan dengan konsep materi Pendidikan Agama Islam Surah Luqman ayat 12-19.

B. Saran-saran

Dari pembahasan yang telah dikaji, maka penulis dapat memberikan saran-saran kepada para pembaca baik sebagai pemimpin atau praktisi pendidik. Adapun saran-saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Al-Quran merupakan sumber utama dan sudah pasti kebenarannya bagi umat Islam, sehingga Al-Quran sudah seharusnya menjadi suatu rujukan dan pegangan utama dalam menyelesaikan berbagai problem yang ada dan dihadapi oleh semua manusia.

2. Penafsiran bukanlah kebenaran yang mutlak, melainkan hasil penggalian akal pikiran manusia. Tidak ada yang lebih mengetahui makna ayat-ayat dalam Al-Quran kecuali Allah Swt. Oleh karena itu, konsep Al-Quran tentang materi Pendidikan Agama Islam (studi analisis terhadap quran surah Luqman ayat 12-19) maka perlu terus digali dan direnungkan makna-maknanya yang dapat berubah menjadi lebih baik berdasarkan keilmuan dan kebutuhan yang memahaminya. Maka dari itu, peneliti berharap kepada peneliti-peneliti selanjutnya menghasilkan konsep Al-Quran tentang materi Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Al-Quran surah Luqman ayat 12-19 yang lebih baik lagi dari peneliti khususnya yang sesuai dengan keinginan si peneliti.
3. Bagi pembaca, khususnya yang sudah menempuh pendidikan. Hendaklah mengkaji Al-Quran dengan baik dan benar yang dapat meningkatkan ketaqwaan kepada sang pencipta agar senantiasa menggerakkan hati untuk mempelajari Al-Quran dan menemukan makna-makna yang baru sebagai kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang Al-Quran.

Sebenarnya di dalam Al-Quran masih banyak surah yang membahas tentang konsep materi Pendidikan Agama Islam, namun dalam pembahasan skripsi ini, penulis hanya membahas konsep Al-Quran tentang materi Pendidikan Agama Islam dalam surah Luqman Ayat 12-19. Sehingga dalam penulisan skripsi ini masih memerlukan

kajian lanjutan konsep Al-Quran tentang materi Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam surah-surah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Nur. 'Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Surat Luqman Ayat 13-19. *Skripsi*. Fkultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Abdullah, Rizky. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-qur'an (Studi Tafsir Kontemporer)". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan. 2019.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Adhim, Mohammad Fauzi, *Positive Parenting: Cara-cara Islam Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak-anak Anda*. Bandung: Mirzana. 2006.
- Akmansyah, M. "Al-Quran dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam". *Jurnal*. Vol. 8. No 2. Agustus 2015.
- Alfiah. *Hadist Tarbawi: Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi Saw*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi. 2015.
- Al-Mahali, Jalaluddin Muhammad. *Jalaluddin Abdurrahman As-Suyut., Tafsir Jalalain Jilid 3*. Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera. 2015.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Al-Marighi Terjemah*, Semarang: Toha Putra. 1993.
- Alnas, Usman. *Mu'jizat Al-Quran*. Jurnal Ulunnuha. Volume 3. Nomor 1. Maret. 2014.
- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Arafat, Achmad Rizal. "Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto. 2018.
- Arpah, Siti. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali (Atudy Ihya"Ulumuddin)". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. 2014.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Tafsir Qur'an*. Jakarta: Darul Hak, 2016.
- As-San'ani, Muhammad bin Ismail. *Subulussalam Penjelasan Dari Bulugul Maram*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 2014.
- Asyrofi, Syamsuddin, dkk. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1996.

- Asy-Syaikh, Shalih bin Muhammad Alu. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Darul Hak. 2016.
- Bahasa, Tim Penyusun Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Depdiknas. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2021
- Drazat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Efendi, Khoirul. “Pembelajaran Yang Terkandung Dalam Surat Luqman Ayat 12-19”. *Skripsi*. IAIN Raden Intan. 2017.
- Efendi Hasibuan, Zainal dan Samsul Nizar. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kalam Mulia. 2011.
- Faiqoh, Lilik dan Khorul Hadi. “Tafsir Surat Luqman Perspektif KH Bisri Musthofa Dalam Tfsir Al-Ibriz”. *Jurnal Magzha* Vol. 2 No. 1. 2017.
- Frimayanti, Ade Imelda. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama*. Al-Tadzakiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 8 No. II 2017.
- Ghoffar, Abdul. *Tafsir Ibnu Katsir (penejemah)*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2008.
- Gojali, Nanang. *Tafsir Hadis Tentang Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research. Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset. 2000.
- Hadim. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTSN Gondowulung Bantul”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Hadiri, Choiruddin. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- Halim, Abdul. *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Hamid, Eka Abdul dan Rika Wanda Nuraeni Zakiya. “Tafsir Quran Surat Luqman Ayat 12-19 Subtansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam

Pendidikan Islam”. Al-mujaddid: *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*. Vol 2. No. 2. Juli Desember 2020.

Hamid, Faridah. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo. 2001.

Hamidah. Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA N 1 Kibang Lampung Timur. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO.

Hayu Nuski,” Aspek-Aspek Materi Pendidikan Dalam Al-Quran Dengan Term Al-Hisab”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Batusangkar, 2018.

Hudarrohman. *Rukun Iman*. Jakarta: PT Balai Pustaka. 2012.

Iqbal, Muhammad. “Konsep Pendidikan dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 12-19”. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019.

Junaedi, Didi. “Mengenal Lebih Dekat Metode Tafsir Mudu’i”. Diya al-Afkar: *Jurnal*. Volume 4 No. 01 Juni 2016.

Junaidi, Arham. *Study Al-Qur’an Teori dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. 2018.

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma. 2005.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 3*. Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan. 2018.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 2*. Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan. 2017.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 4*. Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan. 2017.

Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: Rajawali Pers. 2013.

Masduki, Yusron dan Idi Warsah. *Psikologi Agama*. Palembang: CV. Tunas Gemilang Press. 2020.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Offset Rosda Karya. 2011.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdaya Karya. 1998.

- Muhaimin. *Pradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012.
- Muhammad. “Materi Ajar Untuk Anak Dalam Keluarga Al-Quran (Kajian Tafsir Tahlili QS Luqman Ayat 12-19)”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Semarang. 2015.
- Muhammad Alu Syaikh, Dr. Abdullah bin, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Imam Syafii. 2003.
- Mukni’ah. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Mularsih, Sri. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Studi Surah Luqman Ayat 13-19 Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)”. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Pradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: Sippres. 1993.
- Mustofa, Ali dan Fitria Ika Kurniasari. Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Jurnal*. Vol.2, No.1 Maret.
- Muzakki, Akh dan Kholilah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Kopertasis IV Press. 2017.
- Nafi’ah, Lailatun Nurun. “Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Neni. *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan*. Jambi: PT. Indaragiri. 2021.
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2016.
- Nizar, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalai Indonesia. 1985.
- Nurdin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2015.
- Nurjaman, Asep. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “Assure”*. Bandung: CV. Adanu Abimata. 2020.
- Pendidikan, Departemen dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.

- Rahman, Taufik. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia 2013.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- RI, Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sygma Publishing. 2010.
- Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015.
- Rohani dan Hayati Nufus. "Pendidikan Anak Menurut Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir". *Jurnal Al-Iltizam*. Vol 2. No 1. Juni 2017.
- Sahal, Ahmad. "Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam Dengan Tujuan Pendidikan Nasional". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Susunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Sari , Oki Wita dan Muhammad Slamet Yahya. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19". Affannur: *Journal Of Islamic Education*. Vol 2. no 2. 2021.
- Shofiyuddin, Ahma. "Model Pendidikan Spritual dalam Mengembangkan Karakter Anak". *Jurnal PA.*, Volume 3. No. 1. Maret 2020.
- Subhi, Imam. "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19". *Tesis*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup. 2009.
- Suryani, Cut. "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Surat Luqman Ayat 12-19". *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol XIII. No. I. Agustus 2012.
- Syafiie, Kencana. *Al-quran dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Tali Zidahu Ndraha, *Research Teori , Metodologi, Administrasi*, Jakarta: Bina Aksara. 1981.
- Tang S Muhammad dan Akhmad Riadi. "Implikasi Paedagogis Al-Quran Surah Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Penelitian*. Vol 14. No 2. Agustus 2020.
- Thabathaba'i, Sayyid Muhammad Husein. *Memahami Esensi Al-Quran*. Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003.

- Tobroni. *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigma Telogis, Filosofis, dan Spritualitas Hingga Dimensi Praksis Nomatif*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Ulfa, Hilma Fauzia, DKK. “Metode Pendidikan Tuhid Dalam Kisah Ibrahim AS, Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI Di Sekolah”. *Tarbawi: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 4 No. 2. 2017.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah. 2014.
- Wahid, Sa’ad Abdul. *Tafsir Al-Hidayah (Ayat-Ayat Aqidah) Jilid I*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2003.
- Yayasan Penyelenggara Penerjamah/Penafsir Al-Quran. *Al-Quran dan Terjemahannya*.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Zubaedy, M. “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-19”. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Vol 12. No 2. Desember 2018.
- Zubaidillah, Haris dan Ahim Sulthan Naruddaroini. *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran, Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA*, Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2 No. 1, Februari-Juni. 2019.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing. 1981.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Herliana Sari Batubara
Nim : 1720100052
Tempat/Tanggal Lahir : Kotapinang, 29 Juni 1999
Email/No Hp : 082274531856
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5
Alamat : Ujung Gading Julu, Kecamatan
Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Berlin Batubara
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Hotna Dewi Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Ujung Gading Julu, Kecamatan
Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara

C. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri NO. 114619 Kotapinang Tamat tahun 2011
- b. Tsanawiyah Ponpes Darul Hikmah Silangkitang 2014
- c. Aliyah Ponpes Nurul Huda Bangai Tamat 2017
- d. S1 Jurusan PAI mulai 2017 hingga sekarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://www.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-Mail: ik@iainpadangsidimpuan.ac.id

Nomor : B -1012 /In.14/E.1/TL.00/04/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Herliana Sari Batubara

NIM : 1720100052

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

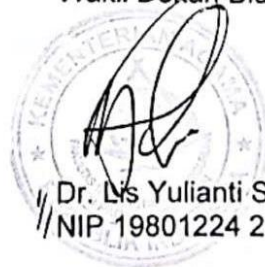
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ujung Gading Julu Kec. Simangambat Kab. PALUTA

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Konsep Al-Qur'an Tentang Materi PAI (Studi Analisis Quran Surah Luqman Ayat 12-19.**"

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 7 April 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022, perpustakaan@uinsyahada.ac.id
Website: perpustakaan.uinsyahada.ac.id

Nomor : 132/Un.28/J.1/TL.00/01/2023
Hal : Bantuan Informasi untuk Penyelesaian Skripsi

17 Januari 2023

Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
di tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Ibu Nomor: B-1012/In.14/E.1/TL.00/04/2022 tanggal 7 April 2022 perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, maka untuk itu kami sampaikan bahwa kami bersedia memberikan bantuan data dan informasi kepada mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herliana Sari Batubara
NIM : 1720100052
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ujung Gading Julu, Kec. Simangambat, Kab. Padang Lawas Utara
Judul Penelitian : Konsep Al-Qur'an tentang Materi PAI (Studi Analisis Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19)

Demikian hal ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Kepala,



[Signature]
Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum.
NIP. 19751020 200112 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022, perpustakaan@uinsyahada.ac.id
Website: perpustakaan.uinsyahada.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 133/Un.28/J.1/HM.00/01/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum.
NIP : 19751020 200112 1 003
Pangkat/ Golongan : Penata Tk. I (III/d)
Jabatan : Kepala Perpustakaan

menerangkan bahwa Saudari yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herliana Sari Batubara
NIM : 1720100052
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ujung Gading Julu, Kec. Simangambat, Kab. Padang Lawas Utara

adalah benar telah melakukan penelitian untuk penulisan skripsinya yang berjudul "Konsep Al-Qur'an tentang Materi PAI (Studi Analisis Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19)" sejak tanggal 10 April 2022 s.d. 4 Mei 2022 di UPT Pusat Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidempuan, 17 Januari 2023



Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum.
19751020 200112 1 003